



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI
PENGOLAHAN TANAMAN KENCUR DI PANTI
ASUHAN NYAI WALIDAH KELURAHAN DUPAK
KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Indrawan Rochmat Wardhana
(NIM: B02216022)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indrawan Rochmat Wardhana

NIM : B02216022

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengolahan Tanaman Kencur di Panti Asuhan Nyai Walidah di Kelurahan Dupak Kota Surabaya adalah benar merupakan karya sendiri, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Surabaya, Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Indrawan Rochmat Wardhana

NIM: B02216022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Indrawan Rochmat Wardhana
NIM : B02216022
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Melalui
Pengolahan Tanaman Kencur di Panti
Asuhan Nyai Walidah Kelurahan Dupak
Kota Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, Januari 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc. M. Fil. I

NIP: 197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

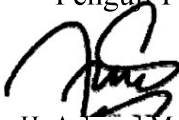
PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN TANAMAN KENCUR DI PANTI ASUHAN NYAI WALIDAH KELURAHAN DUPAK KOTA SURABAYA SKRIPSI

Disusun Oleh
Indrawan Rochmat Wardhana
B02216022

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I



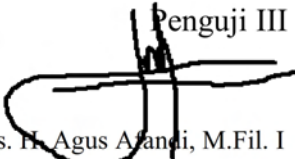
Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc., M. Fil. I
NIP. 19700304200701105

Penguji II



Prof. H. Nur Syam, M. Si
NIP.195808071986031002

Penguji III



Drs. H. Agus Afandi, M.Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji IV



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014



Surabaya, 15 Januari 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indrawan Rochmat Wardhana
NIM : B02216022
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Indrawan.rochmat@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN TANAMAN KENCUR DI PANTI ASUHAN NYAI WALIDAH KELURAHAN DUPAK KOTA SURABAYA. beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 September 2021

Penulis

Indrawan Rochmat Wardhana

ABSTRAK

Indrawan Rochmat Wardhana, NIM B02216022, 2020, Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengolahan Tanaman Kencur di Panti Nyai Walidah Kelurahan Dupak Kota Surabaya.

Panti Nyai Walidah merupakan Panti Asuhan yang dinaungi oleh organisasi masyarakat yaitu Muhammadiyah dan berada di Jalan Dupak Bandarejo Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya.. Adapun panti ini memiliki aset yang variatif seperti fisik dan sumber daya manusia yang cukup. Untuk mengoptimalkan aset yang ada di panti tersebut peneliti mencoba menguatkan kapasitas yayasan tersebut melalui riset aksi dengan melakukan pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan tanaman kencur.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan pengembangan ekonomi melalui pengolahan tanaman kencur. Penelitian ini difokuskan pada santri dengan melakukan sinergi dengan pengurus panti tersebut. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), pendekatan ABCD dalam penelitian ini difokuskan pada aset yang berpotensi bisa mengembangkan *skill* anak disabilitas di yayasan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah 5-D dalam *Appreciative Inquiry* yakni, menemuknenali aset (*Discovery*), membangun mimpi (*Dream*), merancang strategi (*Design*), melaksanakan aksi (*Define*), monitoring dan evaluasi (*Destiny*).

Analisis keberhasilan program dalam penelitian ini menggunakan tabel perubahan *before after*. Berlandaskan aset sumber daya manusia yang ada dan pengurus ingin mewujudkan impian untuk panti. Dari hasil pemberdayaan ini terdapat beberapa perubahan yaitu terlaksananya aktivitas pengolahan tanaman kencur menjadi jamu tradisional yang akan menjadi

produk Panti Nyai Walidah dan akan dipasarkan untuk pengembangan ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, ABCD, Pengembangan Ekonomi



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	12
B. Ekonomi Kreatif.....	15
C. Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Dakwah	18
D. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. <i>Aset Based Community Depelovment</i> (ABCD). 24	
B. Tahap-tahap Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Validasi Data	33
G. Jadwal Penelitian	35
BAB IV PROFIL PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NYAI WALIDAH	

	A. Kondisi Geografis	36
	B. Kondisi Demografis	36
	C. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah	42
	D. Maksud dan Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah	44
BAB V	PENTAGONAL ASET	
	A. Aset Fisik	46
	B. <i>Individual Inventory Aset</i>	51
	C. Aset Sosial	52
	D. Cerita Sukses	53
BAB VI	DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	
	A. Melakukan Proses Pendampingan	54
	B. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i>	57
BAB VII	AKSI DAN PERUBAHAN	
	A. <i>Define</i> (Proses Pelaksanaan Aksi)	67
	B. <i>Destiny</i> (Monitoring dan Evaluasi)	69
BAB VIII	REFLEKSI	
	A. Evaluasi Program	66
	B. Refleksi Berkelanjutan	73
	C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam	74
BAB IX	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	
Tabel 4.1 Jumlah pengurus dan relawan berdasarkan jenis kelamin	37
Tabel 4.2 Jumlah penguru dan relawan berdasarkan usia.....	38
Tabel 4.3 Jumlah penguru dan relawan berdasarkan tingkat pendidikan.....	39
Tabel 4.4 Jumlah penguru dan relawan berdasarkan pekerjaan	39
Tabel 4.5 Jumlah santri panti asuhan yang menetap dan tidak menetap	40
Tabel 4.6 Jumlah santri panti asuhan berdasarkan usia	41
Tabel 4.7 Jumlah penguru dan relawan berdasarkan tingkat pendidikan.....	42
Tabel 5.1 Infrastruktur Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah.....	46
Tabel 5.2 Aset kendaraan bermotor Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah	47
Tabel 5.3 Pemetaan Aset Individu Santri	52
Tabel 6.1 Analisa <i>Stakeholder</i>	56
Tabel 6.2 Perencanaan Aksi.....	64
Tabel 7.1 Hasil Evaluasi Program	70
Tabel 8.1 Perubahan Panti Nyai Walidah	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Krambangan.....	36
Gambar 5.1 Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah.....	46
Gambar 5.2 Aset Transportasi	42
Gambar 5.3 Jalan menuju panti asuhan	48
Gambar 5.4 Plank Panti Asuhan Nyai Walidah.....	49
Gambar 5.5 Buku Tabungan Panti Asuhan Nyai Walidah	49
Gambar 5.6 Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Nyai Walidah	44
Gambar 5.7 FGD Bersama Santri Dan Pengurus.....	46

Gambar 6.1 Proses Permohonan Izin kepada kepala panti asuhan	54
Gambar 6.2 Penyampaian Tujuan Penelitian.....	55
Gambar 6.3 Penyerahan surat izin penelitian	56
Gambar 6.4 Pengurus dan Relawan Panti Nyai Walidah	58
Gambar 6.5 Transportasi Panti Nyai Walidah	59
Gambar 6.6 Impian santri Panti Nyai Walidah.....	61
Gambar 6.7 Panti Asuhan Nyai Walidah dalam media	62
Gambar 7.1 Proses pelatihan pembuatan jamu tradisional	67
Gambar 7.2 Produk jamu tradisional karya santri panti asuhan	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana Negara ini menjadi Negara Kepulauan terbesar di Dunia, Kepulauan di Indonesia ini terdiri dari 17.504 pulau. Negara Indonesia juga merupakan Negara dengan Penduduk terbanyak keempat yakni sebesar 258.316.051 jiwa setelah Amerika Serikat dengan jumlah jiwa sebesar 323.995.528. Indonesia merupakan Negara dengan beragam keunikannya, yakni beragam suku Bangsa, Agama, Ras dan Budaya. Selain itu Indonesia juga Negara dengan pemeluk Agama Islam terbesar di dunia.

Sebagai Negara berkembang, Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang luar biasa banyaknya, dimana banyaknya rempah-rempah ini berbanding terbalik dengan pemanfaatannya yang minim. Rempah-rempah di Indonesia kurang dimanfaatkan oleh rakyat, alhasil banyak dari rempah-rempah Indonesia diambil oleh Negara lain, yang dimana ujung dari pengambilan ini adalah dengan penjajahan.

Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil dimakan sebagai pengawet atau perisa dalam masakan. Rempah-rempah biasanya dibedakan dengan tanaman lain yang digunakan untuk tujuan yang mirip, seperti tanaman obat, sayuran beraroma, dan buah kering. Rempah-rempah sudah di gunakan beribu-ribu tahun yang lalu. Rempah pun menjadi jajahan oleh para penjajah sejak abad 15-16. Aroma khas rempah menjadi daya tarik bagi para pencinta rempah terutama negara Eropa dan Asia. Rempah dapat tumbuh subur di kawasan Tropis, sehingga

para kolonial Portugis, Inggris dan Belanda menguasai Asia hanya untuk mejajah rempah pada waktu itu.

Masyarakat Indonesia biasanya memanfaatkan rempah-rempah untuk dijadikan bumbu dan penyedap pada masakan. Masakan dari berbagai daerah di Indonesia terkenal dengan kelezatan rasa serta aromanya. Kunci kekuatan rasa terletak pada bumbu dan rempah-rempah hasil pertanian lokal. Akan tetapi, tidak hanya dijadikan sebagai bumbu pada masakan saja, sejak dulu para nenek moyang menjadikan rempah sebagai obat alternatif untuk menyembuhkan penyakit atau biasanya disebut jamu. Seiring berjalannya waktu, semakin canggih dunia dengan kemajuan teknologinya, kini masyarakat sudah sangat jarang menggunakan rempah sebagai alternative obat-obatan. Karena sudah banyaknya obat-obat kimia yang memang proses penyembuhannya lebih cepat akan tetapi memiliki efek samping jangka panjang juga.

Rempah-rempah di Indonesia merupakan jenis rempah yang sangat berkualitas. Pada zaman penjajahan Belanda atau saat bangsa Barat berdatangan, tujuan mereka sebenarnya ingin membeli atau mencari rempah-rempah karena tempat mereka disana tidak ada rempah rempah atau tanaman yang mampu menghasilkan kehangatan disaat terjadi musim dingin. Hingga saat ini kualitas rempah Indonesia masih terbilang sangat mujarab atau ampuh untuk mengobati atau mencegah penyakit disamping sebagai penghangat tubuh. Para pakar dunia berkesimpulan tentang banyaknya manfaat dalam tiap jenis rempah-rempah di Indonesia diantaranya mengandung antioksidan, antibakteri, antikhamir, antikanker, antiseptic, antibiotik. Antioksidan merupakan zat pengikat radikal bebas yang disebabkan dari lingkungan yang tidak baik dan dapat memicu pertumbuhan penyakit dalam tubuh kita dan radikal bebas menjadi suatu hal yang sangat rentan terhadap

tubuh kita apalagi di zaman Globalisasi ini. Banyak sekali rempah-rempah yang dihasilkan di negara kita, diantaranya adalah : Ketumbar, Cengkih, Merica atau Lada, Kayumanis, Kencur, Jahe, Pala, Bawang Merah, Bawang Putih, dan Bawang Bombay, Kemiri, Jintan, Kalabet, Kapulaga, Cabai, Bangle, Asam Kandis dan Asam Jawa, temulawak.

Jamu yang paling familiar yang berbahan dasar rempah di kalangan masyarakat Indonesia adalah sinom dan beras kencur. Keduanya sering sekali kita temui di berbagai daerah. Apalagi dalam kondisi saat sekarang ini, wabah berbahaya sedang mengguncang hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Oleh karenanya, sangat diperlukan ketahanan tubuh yang baik untuk tetap menjaga dan terhindar dari virus berbahaya tersebut. Oleh karena itu, banyak sekali masyarakat Indonesia khususnya dalam mencari obat atau suplemen untuk menjaga daya tahan tubuh.

Tidak hanya sebagian orang saja yang ikut merasakan panic dan khawatir akan adanya virus berbahaya ini, semua kalangan, semua golongan, bahkan beberapa lembaga yang bergerak dalam pengasuhan atau pembinaan anak pun ikut merasakan itu. Seperti halnya Panti Asuhan Muhammadiyah (PAM) Nyai Walidah merasakan takut dan khawatir akan kesehatan anak-anak panti. Panti Asuhan Nyai Walidah merupakan lembaga sosial yang menangani kesejahteraan anak baik dalam segi pendidikan, sosial, maupun kemandirian. Panti asuhan Nyai Walidah merupakan panti asuhan khusus putri. Panti asuhan ini bekerja sama dengan pimpinan cabang panti, yakni panti asuhan Aisyiyah Krembangan untuk masalah pengasuhan. Dan juga anak didik yang berada di panti ini untuk usia SMP hingga SMA dilibatkan untuk mengikuti organisasi yang bernama “Naisatul Aisyiyah”.

Sama seperti yang lainnya, PAM Nnyai Walidah ikut merasakan kepanikan serta melakukan berbagai upaya untuk menjaga agar anak didiknya tidak sampai terkena virus berbahaya tersebut. Mulai dari penyemprotan desinfektan panti asuhan sampai ke asrama, pembuatan tempat cuci tangan, pembuatan masker, sampai dengan mengkonsumsi jamu untuk tetap menjaga daya tahan tubuh santri. Biasanya juru masak panti asuhan setiap harinya membuat jamu untuk di konsumsi bersama guna mencegah penularan virus berbahaya ini. Jamu yang dikonsumsi adalah sinom dan juga beras kencur. Para santri pun ikut serta membantu dalam pembuatan jamu tersebut. Jamu ini biasanya dibuat setiap hari untuk di konsumsi serta di bagikan kepada para pengasuh panti serta orang sekitar panti. Dalam hal ini bertujuan agar di tengah keadaan yang seperti ini, panti tetap memiliki kegiatan untuk santri dan tetap memberikan nilai-nilai positif di dalamnya.

Dengan banyaknya komentar positif yang di berikan kepada santri tentang jamu yang di produksinya, mulai dari para pengasuh, sampai orang-orang sekitar panti ikut di bagikan, mereka menilai jamu yang dibuatnya memiliki cita rasa yang enak, serta rasa rempah yang pas, tidak berlebihan, dan pastinya segar ketika diminum. Tidak seperti jamu-jamu yang biasanya mereka minum, kebanyakan memiliki rasa rempah yang berlebihan dan terlalu manis. Akhirnya, juru masak panti yang bernama Ibu Maryati atau biasanya dipanggil dengan sebutan Mak Maryati ini memiliki ide bahwa jamu yang dibuatnya bersama para santri panti ini dikembangkan dan di pasarkan. Mak Maryati beranggapan ini merupakan suatu aset potensi serta peluang untuk mengajak para santri mengembangkan dirinya dan memajukan panti dengan kreativitas santri.

Selain membangun kreativitas dan kemandirian santri, jamu yang diproduksinya merupakan jamu yang memiliki banyak khasiat serta manfaat yang baik. Sinom merupakan jamu tradisional Indonesia yang banyak digemari. Hal itu dikarenakan sinom memiliki rasa yang sedikit manis jika dibanding minuman jamu lainnya. Saat ini, jamu sinom cukup mudah dijumpai di beberapa pusat perbelanjaan. Dijual dengan botol dan kemasan modern, Anda bisa membeli minuman jamu kaya manfaat ini. Jamu sinom dibuat dengan bahan temulawak, kunyit, kapulaga, pala, gula merah, gula pasir, kayu manis, dan tambahan daun asam yang masih muda. Mereka dipercaya bisa meningkatkan daya tahan tubuh sehingga bisa menangkal transmisi virus corona.

Jamu sinom dipercaya memiliki banyak manfaat seperti mengatasi keputihan pada wanita. Selain itu, jamu sinom juga bisa digunakan untuk mengatasi peradangan lambung atau maag, mengatasi masuk angin, hingga melancarkan pernafasan. Sinom juga merupakan antiseptik alami, biasa digunakan untuk meredakan demam dan juga meriang. Tidak hanya sebagai antiseptic alami, sinom juga merupakan antioksidan alami, mengontrol gula darah, menurunkan tekanan darah.

Sama seperti halnya juga beras kencur, kencur sendiri merupakan tanaman tropis yang banyak digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan juga sebagai bumbu penyedap masakan. Di Indonesia kencur digunakan sebagai salah satu bahan jamu yang sangat populer, yaitu jamu beras kencur. Jamu beras kencur mengandung banyak sekali khasiat diantaranya, menambah daya tahan tubuh, menghilangkan masuk angin, serta bisa merevitalisasi tubuh dari kelelahan. Sementara jika dicampur dengan minyak kelapa dapat digunakan untuk mengurut kaki yang keseleo atau

mengencangkan urat kaki. Jamu beras kencur memiliki campuran beras, gula merah, dan asam jawa didalamnya.

Kencur memiliki sifat anti inflamasi, yaitu kencur dapat digunakan sebagai obat anti radang dan juga anti nyeri. Di sisi lain, kencur juga banyak digunakan oleh para penyanyi untuk menjaga tenggorokan dan pita suara supaya tetap sehat. Jamu beras kencur merupakan salah satu jamu yang paling digemari selain sinom dan kunyit asam. Hal itu dikarenakan jamu beras kencur memiliki rasa yang sedikit manis. Jamu beras kencur dipercaya juga bisa mengembalikan kebugaran tubuh. Bagi Anda yang merasa kurang fit, mengonsumsi jamu beras kencur bisa menjadi pilihan tepat. Selain mengembalikan kebugaran tubuh, jamu beras kencur juga memiliki manfaat lain seperti membantu merawat kulit hingga membantu mendapatkan tubuh yang ideal.

B. Fokus Penelitian

Pendampingan ini berfokus pada santri untuk membangun kreatifitas dan kemandirian serta menciptakan ekonomi kreatif melalui penjualan jamu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aset-potensi santri dalam pembuatan jamu dan peluang pemasaran usaha jamu di PAM Nyai Walidah Surabaya?
2. Bagaimana strategi pendampingan pengembangan aset potensi dan pemasaran melalui pengolahan jamu dalam meningkatkan kapasitas santri untuk memajukan PAM Nyai Walidah Surabaya?
3. Bagaimana hasil perubahan pasca pendampingan dari sektor kreativitas dan financial melalui pengolahan jamu di PAM Nyai Walidah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran aset potensi santri dalam pembuatan jamu dan peluang pemasaran usaha jamu di PAM Nyai Walidah Surabaya
2. Untuk mengetahui strategi pendampingan pengembangan aset potensi dan pemasaran melalui pengolahan jamu dalam meningkatkan kreatifitas serta menciptakan ekonomi kreatif santri untuk memajukan PAM Nyai Walidah Surabaya
3. Untuk mengetahui perubahan pasca pendampingan dari sektor kreativitas dan financial melalui pengolahan jamu di PAM Nyai Walidah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang telah terlibat dalam penelitian yang telah dilakukan. Adapun manfaat yang dimaksud tertera dibawah ini :

1. Peneliti

Dalam penelitian yang berbasis aset ini, diharapkan peneliti mampu meningkatkan kemampuan dan kapasitas. Terutama dalam kemampuan pengembangan masyarakat. Pelajaran yang telah di dapat di kelas maupun ketika sedang praktik lapangan selama masa perkuliahan mampu peneliti aplikasikan dalam pemberdayaan dan pengorganisasian. Belajar dan berproses memulai eksperimen bersama para santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah dan juga pengurus serta relawan menambah suatu pengalam dan pembelajaran yang baru yang peneliti dapatkan. Hal itu merupakan pengalaman yang sangat baik yang peneliti miliki untuk bekal dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat pada setiap santri yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah. Dan juga diharapkan ini merupakan salah satu pembelajaran yang sangat berharga untuk mereka. Permulaan untuk mereka lebih menggali aset potensi yang ada dalam diri mereka, serta membuat mereka tumbuh menjadi pemuda yang aktif, kreatif dan inovatif.

3. Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

Penelitian yang dilakukan bersama para santri dan juga pengurus ini, tentunya diharapkan dapat menjadikan panti asuhan yang semakin maju dan mandiri. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan juga tentunya dari segi finansial agar semakin sejahtera.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis teori low hanging fruit

Skala prioritas (low hanging fruit) adalah tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan salah satu mimpi mereka bisa diwujudkan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.¹

Setelah melakukan pemetaan terhadap aset yang dimiliki panti, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan Forum Group Discussion (FGD) bersama santri PAM Nyai Walidah terkait pemecahan masalah yang sering terjadi. Forum Group Discussion atau FGD merupakan sebuah diskusi yang dilakukan secara sistematis serta terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Forum group discussion ini

¹ Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2 (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70.

juga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian sosial.²

Dengan santri yang memiliki kemampuan atau skill dalam membuat jamu, hal ini merupakan sebuah aset atau potensi yang dimiliki oleh panti. Jika terus dikembangkan dan diasah secara terus menerus dan ditekuni dengan sabar dan ikhlas, tentunya ini bisa menjadi suatu hal yang dapat membawa perubahan baru untuk panti asuhan. Oleh karenanya FGD ini menjadi suatu wadah bagi para santri untuk mengeluarkan pemikiran mereka mengenai kemampuan dalam membuat jamu dan pemasarannya.

Mengapa akhirnya memilih jamu dan memasarkannya? Dilihat dari kondisi sekarang, selama masa karantina para santri tidak lagi menjalankan kegiatan seperti biasanya. Para santri pun banyak menghabiskan waktunya berdiam diri di asrama dengan melakukan kegiatan sekolahnya melalui daring. Ditengah kondisi yang seperti ini pun upaya demi upaya dilakukan para pengurus panti agar para santrinya tetap aman dan sehat. Seperti yang dilakukan mak Maryati selaku juru masak, beliau mengajak santri untuk membuat jamu yang nantinya akan dibagikan sendiri konsumsi. Dari sinilah semangat kreativitas santri pun terlihat, dan tak sedikit orang yang berkomentar mengenai jamu yang dibuatnya bersama para santri sangatlah enak. Dilihat dari banyaknya orang yang suka akan cita rasa jamu ini, dan juga semangat para santri, tercetuslah ide bahwasanya ingin memasarkan produk jamu ini, apalagi ditambah dengan adanya wadah ini, masyarakat tentunya sangat

² Diambil dari catatan mata kuliah pemetaan pada semester V.

mebutuhkan asupan yang memiliki khasiat untuk menjaga daya tahan tubuh.

2. Analisa Strategi Program

Melihat dari asset potensi yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah dari segi SDM baik santri, pengurus, maupun relawan, dan juga potensi yang dimiliki setiap individu, maka strategi program pada Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah adalah sebagai berikut.

Table 1.1
Analisis Strategi Program

Potensi	Harapan	Strategi
Banyaknya SDM yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah baik pengurus, dan santri	Memaksimalkan pemanfaatan SDM yang ada sesuai dengan potensi untuk memperkuat dan memajukan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah	Menemukenali asset dan potensi setiap individu dan menmpatkan posisi sesuai kemampuan
Santri yang aktif dan selalu bersemangat serta memiliki antusias yang tinggi dalam hal baru dan belajar	Menjadi santri yang cerdas, kreatif dan produktif dan juga dapat membantu memajukan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah	Melakukan kegiatan yang mengasah potensi dan juga melakukan pelatihan untuk menciptakan santri yang produktif

Adanya peran aktif dari donatur tetap dan tidak tetap	Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah lebih dikenal masyarakat luas	Memperluas jaringan kemitraan
---	--	-------------------------------

Sumber : Berdasarkan analisis peneliti, santri, dan pengurus

Berdasarkan tabel analisis strategi program di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan potensi yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berpotensi memunculkan beberapa program. Potensi yang pertama yaitu banyaknya SDM yang ada dan memiliki hubungan yang baik satu dengan yang lainnya, dengan potensi ini harapannya adalah dapat memaksimalkan pemanfaatan SDM dalam memperkuat dan meningkatkan kapasitas Panti Asuhan.

Potensi yang kedua yaitu santri yang memiliki potensi dan tingkat antusias yang tinggi dalam belajar dan, memunculkan harapan agar santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah menjadi santri yang produktif, kreatif dan juga inovatif, dan juga memiliki kesadaran untuk membantu meningkatkan kapasitas panti asuhan.

Potensi yang ketiga adalah aktifnya peran donatur baik donatur tetap maupun tidak tetap. Hal ini memunculkan harapan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah lebih dapat dikenal oleh masyarakat luas dan juga banyaknya jalinan kemitraan yang dapat meningkatkan kesejahteraan panti asuhan.

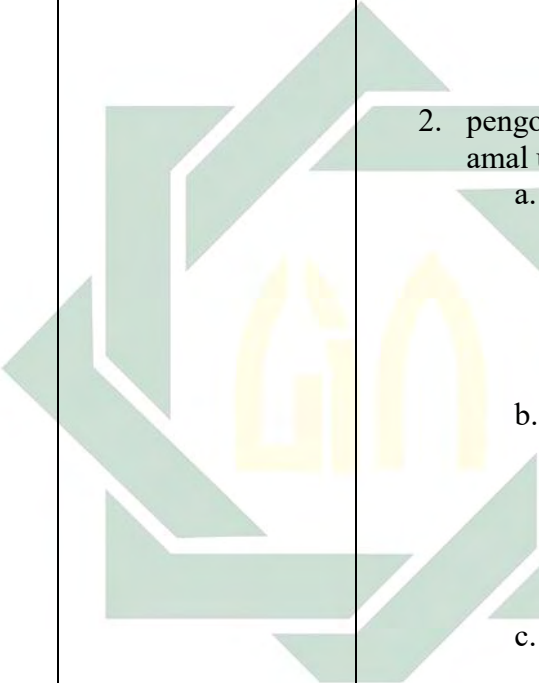
3. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan dalam memahami dan memonitor segala pelaksanaan kegiatan yang

dilakukan bersama para santri dan juga pengurus di lapangan atau Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah. Berdasarkan strtegi program di atas, maka dibuatlah ringkasan narasi program sebagai berikut:

Tabel 1.3
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Peningkatan Kapasitas Santri Dan Peningkatan Sumber Financial Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah
Tujuan (Purpose)	Mendirikan Amal Usaha Dari Potensi Yang Dimiliki Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki amal usaha yang akan menjadi sumber financial sendiri 2. Pengoptimalan produk amal usaha 3. Pengoptimalan pemasaran produk amal usaha
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki amal usaha sendiri <ol style="list-style-type: none"> a. melakukan FDG bersama pengurus, santri, relawan dan juga stakeholder

	<ul style="list-style-type: none">b. diskusi berjalan dengan lancar dan respon yang sangat positifc. menghasilkan strategi yang akan dilakukan bersama <p>2. pengoptimalan produk amal usaha</p> <ul style="list-style-type: none">a. berdiskusi dengan santri didampingi dengan pengurus dan relawanb. menemukan kendala yang akan terjadi dan menemukan jalan keluarc. melakukan pelatihan yang sesuai dengan produk amal usaha yang akan dilakukand. menentukan waktu dan tempate. mengundang pemateri
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> f. memperhatikan kualitas produk amal usaha <p>3. pengoptimalan pemasaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. berdiskusi dengan santri dan pengurus b. menemukan kendala pemasaran yang akan terjadi c. menemukan jalan keluar bersama d. menentukan strategi pemasaran e. memanfaatkan sosial media untuk pemasaran
--	---

Berdasarkan tabel ringkasan narasi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Evaluasi dalam pendekatan ABCD *Evaluasi Apresiatif* yaitu mengevaluasi bagaimana sumber daya dalam komunitas digunakan dan aset tambahan apa yang masih bisa di mobilisasi dan aset tambahan apa yang

masih bisa di mobilisasi dengan efektif. ABCD mempelajari kapasitas dalam komunitas untuk memimpin diri sendiri atau untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Evaluasi ABCD melihat peningkatan aksi bersama, keanggotaan yang lebih kompak, peningkatan motivasi untuk mobilisasi sumber daya. Teknik monitoring dan evaluasi yang akan digunakan peneliti bersama masyarakat yakni sebagai berikut:³

a. Perubahan Paling Signifikan

Perubahan paling signifikan (*the most significant change /MSC*) adalah perangkat evaluasi yang sangat efektif dalam membantu komunitas untuk mengidentifikasi serta menilai perubahan – perubahan penting yang telah terjadi di komunitas. Proses ini melibatkan anggota komunitas untuk mengumpulkan dan menginterpretasi secara bersama – sama cerita tentang perubahan yang terjadi. Proses ini didasarkan atas asumsi bahwa perubahan yang terjadi bersifat kompleks, dinamis, dan tidak dapat ditebak (diprediksi), bisa saja perubahan yang muncul diluar dugaan dan perkiraan/perencanaan program. Dalam penggunaan perangkat ini anggota komunitas menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan yang sudah terwujud, dan mengapa perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibanding perubahan-perubahan lainnya. Selanjutnya anggota komunitas memutuskan langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga

³ Alison Mathie, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16

perubahan ini tetap berjalan dan berkembang di tengah komunitas.

b. Ember Bocor (*Leacky Bucket*)

Perangkat ini lebih tepat digunakan untuk melakukan perbandingan kondisi ekonomi komunitas antara kondisi awal dijalankannya program dan di akhir program, sehingga akan tampak perubahan diantara keduanya. Analisnya akan menggambarkan arus masuk dan arus keluar sumberdaya perekonomian pada saat akhir program.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun sebagai berikut:

Bab I :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang realita yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah Surabaya, mulai dari latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sehingga dapat memberi pemahaman dan mempermudah bagi pembaca.

Bab II :KAJIAN TEORITIK

Bab ini menjelaskan tentang kajian teoretis yang menguraikan teori-teori yang terkait tema pendampingan berbasis aset yang dikaji, Perspektif dakwah sebagai proses pemberdayaan di masyarakat, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dikaji yang dijadikan acuan pembeda oleh penulis saat ini dengan penulis lainnya.

Bab III :Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, dan menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan.

Bab IV :Profil Aset Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah Surabaya

Bab ini menjelaskan tentang profil lokasi pendampingan, membahas dan menguraikan aset-aset yang ada di lokasi pendampingan.

Bab V :Temuan Aset

Pada bab ini, menjelaskan tentang aset yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah Surabaya, baik dari segi aset alam, aset social, aset manusia, aset financial, aset institusi dan aset fisik.

Bab VI :Dinamika Proses Pengorganisasian

Bab ini menjelaskan tentang awal proses, kemudian melakukan pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, kemudian gambaran umum terkait 5D (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny).

Bab VII :Aksi Pengolahan rempah menjadi jamu dan pemasarannya di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah Surabaya

Bab ini, menjelaskan proses pendampingan santri mulai dari *discovery*, *dream*, memetakan aset dan potensi dalam mengolah rempah menjadi jamu, merencanakan sebuah aksi perubahan dan melakukan aksi perubahan (*destiny*).

Bab VIII :Analisis Dan Refleksi

Bab ini membuat catatan refleksi tentang pendampingan mulai awal hingga akhir. Serta juga diceritakan bagaimana catatan penulis pada saat melakukan penelitian pendampingan santri panti asuhan tentang pengolahan rempah menjadi jamu di PAM Nyai Walidah Surabaya.

Bab IX :Kesimpulan

Bab ini membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat rekomendasi serta saran kepada pihak yang terlibat pendampingan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori dan Devinisi Konsep

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:⁴

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah

⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, PT Refika Aditama: 2014), hal. 57

sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

1. memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
2. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan
3. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan.⁵

Menurut Chamber yang dikutip oleh Munawar Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*. konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.⁶

Maka konsep pemberdayaan masyarakat adalah upaya peningkatan kemampuan seseorang atau

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, hal. 58

⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011, hlm 88, diakses pada tanggal 9 Maret 2020 dari <http://journal.upgris.ac.id>

kelompok khususnya mereka yang rentan dan lemah sehingga memiliki daya, kekuatan dan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan peningkatan ekonomi lokal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Untuk mencapai masyarakat yang berdaya yaitu dengan peningkatan partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam segala bentuk kegiatan pemberdayaan. Kemudian saling melakukan kontrol terhadap sesuatu yang ada disekitarnya dan juga melakukan peningkatan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Maka terwujudlah otonomisasi kemandirian yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat memiliki power atau kekuatan dan kekuasaan atas dirinya sendiri dan juga orang lain yang terlibat didalamnya. adapun prinsip – prinsip dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

1. Kesetaraan

Pemberdayaan harus tertanam prinsip kesetaraan. Tidak menjadikan dirinya atau diri orang lain sebagai pribadi yang lebih unggul. Masing-masing harus mengakui kekurangan dan kelebihanannya dalam upaya berbagi dan belajar bersama tanpa ada rasa dia lebih baik. Tidak ada kata guru dan murid, atasan dan bawahan, atau bahkan penguasa dan yang dikuasai.

Selain itu, kesetaraan yang dimaksud dalam pemberdayaan ini adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Seringkali terjadi kesalah pahaman dalam pemberdayaan, bahwa pemberdayaan hanya dilakukan oleh laki-laki tidak untuk perempuan. Namun, pemberdayaan bisa

dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang gender.

2. Partisipatif

Partisipasi diambil dari bahasa Inggris “*participation*” yang bermakna keikutsertaan. Kata lain, partisipatif adalah keikutsertaan semua masyarakat dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pemberdayaan dari awal hingga akhir perencanaan aksi, baik ketika pengambilan keputusan atau bahkan memberikan masukan, pikiran, tenaga dan lain sebagainya. Partisipasi masyarakat akan mengarah pada perencanaan yang terlaksana dengan baik sesuai harapan.

3. Keswadayaan

Keswadayaan memiliki prinsip yang lebih menunjang dan menghargai kemampuan yang dimiliki masyarakat tanpa ada bantuan dari pihak lain. Bantuan dari pihak lain hanya dipandang sebagai penunjang saja.

Pada prinsip keswadayaan ini tidak menilai orang miskin sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan, melainkan memandang sebagai orang yang memiliki kemampuan yang sedikit. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya” menjadi panduan dalam pengembangan masyarakat.

4. Keberlanjutan

Berkelanjutan dalam bahasa Inggris ialah “*sustainability*” yang diambil dari kata ‘*sustain*’ yang bermakna berlanjut dan ‘*ability*’ yang bermakna kemampuan. Prinsip ini memandang bagaimana agar memperbaiki kehancuran tanpa harus mengorbankan

kebutuhan pembangunan dan keadilan sosial. pemberdayaan haruslah dirancang untuk berkelanjutan.

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan). Dimana masyarakat mampu memanfaatkan aset yang ada dan merubahnya menjadi sesuatu yang bernilai dan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Setiap masyarakat pasti memiliki kreatif masing-masing dan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, tergantung masyarakat itu sendiri mau atau tidak melakukan mobilisasi untuk perubahan kehidupan mereka nantinya. Jiwa-jiwa mudah juga sangat berguna dan dapat memberikan manfaat untuk suatu ekonomi, kreatif karena jiwa mudah masih mempunyai suatu pemikiran yang fresh dan mudah untuk di aplikasikan. Serta jiwa mudah juga mampu menciptakan hal-hal yang baru yang menurut mereka mudah dilakukan dan dapat menyenangkan hatinya itu sendiri.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

1. Kreativitas (Creativity)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa

menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2. Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video youtube.com dengan kata kunci “lifehack”. Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

3. Penemuan (Invention)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.⁷

Ekonomi kreatif mempunyai lima pilar seperti halnya sebuah rumah yang membutuhkan beberapa pilar untuk dapat berdiri tegak, dan untuk memperkuat industri kreatif sehingga dapat tumbuh dan berkembang seperti visi dan misi ekonomi kreatif indonesia berikut merupakan pilar ekonomi kreatif :

a. Sumber Daya (*Resources*)

⁷ Jurnal Ekonomi Kreatif, Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si.

Sumber daya yang dimaksud disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya insani juga bisa menjadi landasan dari industri kreatif karena sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam industri kreatif.

b. Industri (*Industry*)

Pada prinsipnya, industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu. Perlunya pengupayaan agar terbentuknya struktur pasar industri kreatif dengan persaingan sempurna yang mempermudah pelaku industri kreatif untuk melakukan bisnis dalam sektor yang dituju

c. Teknologi (*Technology*)

Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas baik material dan non material, yang merupakan aplikasi penciptaan dari proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu. Dengan kata lain, teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang sifatnya berwujud, tetapi teknologi ini termasuk kumpulan teknik atau metode-metode, atau aktivitas yang membentuk dan mengubah budaya.

d. Institusi (*Institution*)

Institution atau institusi dalam pilar pembangunan industri kreatif dapat didefinisikan sebagai tatanan sosial dimana termasuk di dalamnya adalah kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku. Tatanan sosial ini bisa

yang bersifat informal –seperti sistem nilai, adat istiadat, atau norma - maupun formal dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Industri kreatif memajukan ide-ide yang dapat dieksploitasi menjadi potensi ekonomi.

e. Lembaga Keuangan (*Financial Institution*)

Lembaga keuangan adalah lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal atau ekuitas maupun pinjaman atau kredit. Lembaga keuangan merupakan salah satu endorsement dalam perjalanan suatu industri kreatif dan salah satu elemen penting untuk untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industri kreatif.⁸

3. Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Penelusuran definisi *capacity building* memiliki variasi antar satu ahli dengan ahli lainnya. Hal ini dikarenakan *capacity building* merupakan kajian yang multidimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, sehingga pendefinisian yang masih sulit didapat. Secara umum konsep *capacity building* dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi.⁹ *Capacity building* dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang

⁸ Jurnal Ekonomi Kreatif, Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si.

⁹ Harjantjo, *kapasitas Kelembagaan*(Bandung: Mizan,2008), hal.52

terjadi secara cepat dan tak terduga. *Capacity building* dapat pula dimaknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak. Pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali.¹⁰

Ini merupakan proses internal yang hanya bisa difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari luar sebagai contoh penyumbang (donator). Lebih jauh lagi pengertian kapasitas dalam ranah komunitas didefinisikan sebagai berikut:

*“Community capacity is the interaction of human capital, organizational resources, and social capital existing within a given community that can be leveraged to solve collective problems and improve or maintain the wellbeing of that community. It may operate through informal social processes and/or organized efforts by individuals, organizations, and social networks that exist among them and between them and the larger systems of which the community is a part”.*¹¹

Dari definisi penguatan kapasitas dalam komunitas di atas dapat dipahami bahwasannya penguatan kapasitas berfungsi untuk kepentingan bersama. Aspek yang berkaitan dengan organisasi komunitas, dan tujuan bersama. Seluruh keputusan dan urusan yang berada di ranah organisasi non formal pun mungkin saja menjadi kajian penguatan kapasitas berbasis komunitas. Dalam pemaparan

¹⁰ Milen, *Penguatan Kapasitas Berkelanjutan*(Jakarta: Nuansa Ilmu, 2004), hal. 16.

¹¹ Robert J Chaskin, *What Is Community Capacity*(NewYork: Walter De Gruyter, 2001), hal.7.

singkat, selanjutnya strategi membangun peningkatan kapasitas dalam komunitas adalah sebagai berikut:

*“Community capacity-building efforts tend to focus on some combination of four major strategies (box 4). Leadership development centers on the skills, commitment, engagement, and effectiveness of individuals in the community-building process. Organizational development includes the creation of new organizations or the strengthening of existing ones so they can do their work better or take on new roles. Community organizing targets the associational aspects of community functioning and the mobilization of individual stakeholders for particular collective ends. Finally, interorganizational collaboration builds the organizational infrastructure of communities through the development of relationships and collaborative partnerships on the organizational level”.*¹²

Strategi menciptakan kapasitas dalam level komunitas dijelaskan dalam kutipan langsung diatas menggunakan 4 pilar bangunan utama yaitu pengembangan jiwa kepemimpinan, pengembangan organisasi, pengorganisasian masyarakat dan mengkolaborasikan lembaga informal dalam sebuah komunitas. Empat pilar tersebut dianggap penting dan urgent dalam konteks komunitas. Kepentingan komunitas adalah kepentingan bersama. Oleh karena itu, dalam pengembangan dan peningkatan

¹² Prudence Brown, *Strategies For Building Community Capacity Conclusion*(New york: Walter de Gruyter, 2001) hal.26.

kapasitasnya, pilar yang disentuh adalah pilar yang berhubungan dengan kepetingan orang banyak.

4. Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Dakwah

Dakwah dalam islam bukan hanya semata-mata menyampaikan atau berceramah saja, Dakwah Islam juga menggunakan cara praktik langsung dalam ranah kemanusiaan yang disebut dengan *dakwah bil hal*.

Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ihwal si pemberi dakwah. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah datang di Makkah, Rasul mencontohkan *dakwah bil hal* dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan *ukhuwah islamiyah*.¹³

Mengajak kepada kebaikan memang seharusnya dengan cara yang baik pula. Cara tegas dan benar juga diperlukan supaya dakwah yang diberikan bukan asal dakwah. Seperti Q.S An- Nahl ayat 125 :

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

¹³ Acmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*,(Surabaya. UIN Sunan Ampel Press,2014),55.

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama dalam menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Antara agen fasilitator (pendakwah) dengan *mad'u* atau masyarakat (komunitas) dibutuhkan sinergi yang saling berkesinambungan dalam proses *dakwah bil hal*.¹⁴

Tentunya terdapat hal-hal yang perlu diketahui fasilitator (da'i) dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat (mad'u). Oleh karena itu disaat terjun langsung sebuah komunitas atau melakukan kontak dengan seorang mad'u, da'i yang baik harus mempelajari terlebih dahulu data real tentang komunitas atau pribadi yang bersangkutan, yang dimaksud makna hikmah dalam berdakwah adalah menempatkan manusia sesuai kadar yang telah ditetapkan Allah.

¹⁴ M.Quraish Shihab, "Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Vol 07, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 386

Oleh karenanya peneliti disini berperan sebagai fasilitator dalam melakukann pemberdayaan terhadap santri di PAM Nyai Walidah Surabaya. Menjadi fasilitator terhadap para santri dalam mengolah jamu dan memasarkannya guna meningkatkan taraf kreatifitas serta financial PAM Nyai Walidah menjadi lebih baik. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Al Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Shahihnya:¹⁵

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: >> الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصٌ عَلَيَّ مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Rohullah SAW bersabda “ mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Maka bersemangatlah (mengerjakan/terhap) hal-hal yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah SWT dan jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu maka janganlah katakan seandainya aku tadi melakukan ini dan itu, tetapi katakanlah Qodarotullah (ini adalah sebuah takdir dari Allah) dan apa yang di kehendaki-Nya pasti terlaksana.

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah, 175

Karena jika engkau mengatakan seandainya maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon”.

Oleh karena itu mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Dalam segi ekonomi pengertian Kuat adalah berdaya dan mandiri. Ketika masyarakat memiliki perekonomian yang sudah kuat maka kebutuhan hidup mereka juga akan tercukupi.

G. Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian Yang Dikaji
Judul I	Pengembangan kreatifitas asesoris interior berbahan Limbah perca sebagai pemberdayaan anak asuh di panti Asuhan aisyiyah	Pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha pondok pesantren Darussalam sindangsari kersamaneh garut jawa barat	Pemberdayaan Ekonomi melalui pengolahan tanaman kencur di panti asuhan Nyai Walidah kelurahan Dupak Surabaya
Peneliti	Mardjono	Yeni Yuliani	Indrawan Rochmat Wardhana

Fokus	Menjadikan anak asuh panti menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas dan memiliki daya kreatifitas yang lebih inovatif dan mandiri	Memberikan fasilitas ekonomi kepada unit usaha agar dapat berdaya secara mandiri	Pendampingan terhadap santri panti asuhan nyai walidah dalam mengembangkan potensi berwirausaha dan mengembangkan kreatifitas
Tujuan	Memberikan bekal terhadap anak asuh dalam mengembangkan kreatifitas serta meningkatkan kemampuan dalam mengasah potensi yang dimiliki	Menjadikan pondok pesantren memiliki kapasitas dalam menciptakan kemandirian pesantren	Menjadikan santri sebagai generasi muda yang tangguh dan memiliki jiwa pembangunan sosial yang tinggi sehingga dapat memajukan panti asuhan dan juga pelopor generasi

			muda yang produktif
--	--	--	---------------------



BAB III METODE PENELITIAN

A. Asset Based Community Development (ABCD)

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan salah satu metode penelitian dengan melihat atau potensi, pendampingan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui pendekatan *ABCD* setiap Orang diberikan dorongan untuk memulai proses perubahan dengan memanfaatkan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumberdaya apa yang mereka bisa identifikasi dan dapat kerahkan. Kemudian menyadari bahwa jika sumberdaya ini ada atau bisa di dapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.¹⁶

1. Prinsip-Prinsip ABCD

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator untuk dilakukan bersama masyarakat demi terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

a. *Discovery* (menemukan)

Discovery dapat diartikan mengungkap masa lampau. Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal – hal yang memungkinkan sukses dan kepentingan di komunitas sampai pada kondisi

¹⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)*. Tahap II,TT, 109

sekarang ini. Kenyataan bahwa suatu komunitas masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam komunitas yang harus dirayakan. Dengan dorongan positif dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan fasilitator akan menghasilkan cerita yang kaya yang mencerminkan pencapaian, nilai dan aspirasi individual, kelompok maupun komunitas. Peran fasilitator adalah membantu kelompok menggambarkan tema umum dari cerita – cerita tersebut.

b. *Dream* (mimpi)

Tahap ini disebut juga dengan tahap memimpikan masa depan. Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Perbedaan antara tahap mimpi dengan menggunakan pendekatan berbasis aset dengan di proses *visioning* lain adalah, mimpi di sini dibangun diatas penggalan kekuatan yang ada sekarang. Mimpi tanpa didahului oleh penggalan aset atau kekuatan akan berakhir hanya sebagai daftar khayalan dan tidak berakar pada kenyataan.

c. *Design* (merancang)

Pada tahap ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi

menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).¹⁷

d. *Destiny*

Tahap ini adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.¹⁸

Strategi diatas memutuskan posisi pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kretivitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, dan keberhasilan serta asset yang dimiliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan masyarakat dalm merubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

Subjek penelitian kali ini adalah santri Panti Asuhan Muhammdiyah Nyai Walidah Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil konsep pemberdayaan santri dalam meningkatkan kreatifitas, kemandirian, meningkatkan financial panti asuhan serta membangun ekonomi kreatif dalam panti melalui pembuatan jamu dan pemasarannya.

¹⁷ Salahuddin Nadhir, dkk. “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 48.

¹⁸ Salahuddin Nadhir, dkk. “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 48.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari beberapa referensi seperti buku profil panti asuhan serta hasil wawancara bersama kepala panti asuhan dan beberapa konsumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis data yang diambil yakni data murni hasil lapangan dan data tematik sesuai dengan kajian penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan berbasis aset terdapat beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi itu hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder dengan cara yang sehat.

Proses AI terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 5-D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan Komunitas adalah sebuah pendekatan atau cara untuk memperluas akses menggali pengetahuan lokal. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi

dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.¹⁹

3. *Transect* atau penelusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area untuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya. Dengan berjalan menelusuri suatu daerah sembari mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. penelusuran wilayah dapat dilakukan bersamaan dengan komunitas.

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan kondisi yang sama
- b. Adanya relasi sosial, dan
- c. Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain *kuisisioner*, *interview* dan *focus group discussion (FGD)*. Manfaat dari pemetaan Individual Aset antara lain:

- a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
- b. Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
- c. Membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan mereka dan bakat mereka.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

¹⁹ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014,53-54

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket*

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui aset, potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan sudah membangun mimpi dan harapan maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka dapat mewujudkan mimpi-mimpi yang telah direncanakan. Akan tetapi, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak memungkinkan semua mimpi dapat diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi serta memanfaatkan asset.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat sesuai kenyataan, peneliti melakukan analisis ini bersama santri PAM Nyai Walidah untuk mengolah aset. Salah satu teknik dalam

pendampingan ABCD (*asset Based Community Development*) yang digunakan untuk analisis lain yaitu :

1. Pentagonal Aset

Dengan metode pentagonal ini peneliti melakukan analisis yang mengacu pada aset dan potensi yang dimiliki santri PAM Nyai Walidah Surabaya. Sehingga santri mampu memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Baik itu aset alam, aset SDM, aset sosial atau aset asosiasi maupun aset Finansial.

Tujuan dari petagonal aset adalah memudahkan santri dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi dengan mengelompokkan dan menggambarkan aset-aset dan potensi-potensi apa saja yang dimiliki setiap individu.

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) ini peneliti bersama kelompok tani menentukan mimpi manakah yang utama akan direalisasikan. Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan kelompok dalam menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama agar dapat terealisasikan. Yang nantinya pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

F. Teknik Validasi Data

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Fungsi dari diagram alur adalah untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang posisi mereka sekarang.²⁰

²⁰ Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011),24

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Informasi yang dicari meliputi bagaimana proses santri dalam pembuatan jamu. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi penelitian.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim, tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat dan tim luar multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda.

4. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan																			
		Bulan Ke 1				Bulan Ke 2				Bulan Ke 3				Bulan Ke 4				Bulan Ke 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan tema dan lokasi Penelitian																				

2	Penyusunan matriks skripsi																			
3	Penyusunan proposal skripsi																			
4	Seminar proposal Skripsi																			
5	Perbaikan hasil seminar proposal skripsi																			
6	Pengurusan perizinan Penelitian																			
7	Penelitian																			
8	Pengumpulan Data																			
9	Analisis data																			
10	Penyelesaian																			

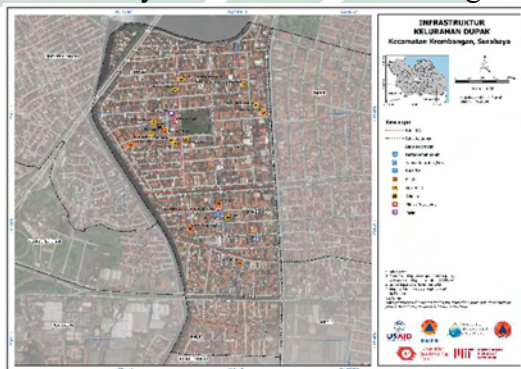
BAB IV

Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

A. Kondisi Geografis

Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berada di Jalan Dupak Bandarejo Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya. Kelurahan Dupak memiliki 75 Rt dan 4 RW. Kecamatan Krembangan terdiri dari lima kelurahan, kecamatan ini berada di sebelah utara Tugu Pahlawan, di kecamatan ini pula terdapat Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Timur. Kawasan tepi sungai Krembangan terkenal dengan gedung Kota Tua di sekitar Jl. Rajawali seperti Gedung International yang berdampingan dengan *De Javasche Bank*, bangunan megah yang memamerkan uang kuno. Terdapat situs budaya Museum Kesehatan Dr. Adhyatama yang memamerkan berbagai teknik pengobatan tradisional dan House of Sampoerna yang memamerkan sejarah tembakau. Adapun wilayah Kecamatan Krembangan dapat dilihat pada peta di bawah ini :

Gambar 4.1
Peta wilayah Kecamatan Krembangan



Sumber : dokumentasi peneliti

Pada gambar peta diatas, dapat dilihat bahwasanya kecamatan krembangan memiliki 5 kelurahan, diantaranya yaitu Kelurahan Dupak, Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Krembangan Selatan, Kelurahan Morokrembangan dan Kelurahan Perak Barat.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengurus dan relawan di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan kepala Panti Asuhan, sejauh ini jumlah pengurus dan relawan sebanyak 14 orang. Adapun dengan rincian beberapa tabel di bawah:

a) Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Nyai Walidah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut peneliti menampilkan tabel yang menerangkan jumlah pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berdasarkan jenis kelamin agar mudah dibaca dan dipahami.

Table 4.1

Jumlah pengurus dan relawan berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Pengurus	Relawan	Jumlah
1.	Laki-laki	-	3 orang	3 orang
2.	Perempuan	9 orang	2 orang	11 orang
Total				14 orang

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Dilihat dari tabel diatas, jumlah pengurus lebih banyak dibandingkan dengan relawan yang berjumlah 5 orang. Pengurus Panti Asuhan

Muhammadiyah Nyai Walidah beranggotakan 9 orang perempuan, 5 orang relawan yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

b) Jumlah Pengurus dan Relawan Saylapas Berdasarkan Usia

Peneliti membagi usia pengurus dan relawan yang terdiri dari usia remaja, dewasa, lansia, dan manula berdasarkan data hasil wawancara dan riset. Berikut tabel yang menerangkan jumlah pengurus dan relawan berdasarkan usia.

Table 4.2
Jumlah pengurus dan relawan berdasarkan usia

Usia	Jumlah
19-25 tahun	3 orang
40-47 tahun	3 orang
50-60 tahun	8 orang
Total	14 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata usia pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah di usia 50 sampai 60 tahun. Karena mereka memang pengurus sesepuh panti asuhan yang sudah mengurus panti kurang lebih 10 tahun. Usia pengurus 50 sampai 60 tahun berjumlah 8 orang, usia 40 sampai 47 tahun berjumlah 3 orang, usia 19 sampai 25 tahun berjumlah 3 orang.

c) Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada point ini peneliti menjelaskan jumlah pengurus dan juga relawan di Panti Asuhan

Muhammadiyah Nyai Walidah berdasarkan tingkat pendidikan atau pendidikan terakhir.

Tabel 4.3

Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
S1	3 orang
SMA/SMK	10 orang
SMP	1 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berbeda – beda mulai dari SMP – S1. Jumlah pengurus dan relawan yang tingkat pendidikan lulusan SMP berjumlah 1 orang, yang SMA/SMK berjumlah 10 orang, yang lulusan S1 berjumlah 2 orang.

- d) Jumlah Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah Berdasarkan Pekerjaan

Berikut peneliti menampilkan tabel yang menerangkan jumlah pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berdasarkan profesi individu agar mudah dibaca dan dipahami.

Table 4.4

Jumlah pengurus dan relawan Panti Asuhan berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru TK	2 orang
3.	Tokoh Agama	1 orang

4.	Pekerja Sosial	1 orang
5.	Ibu Rumah Tangga	5 orang
6.	Pelajar	2 orang
7.	Wiraswasta	3 orang
Total		14 orang

Sumber : diolah dar hasil wawancara

Dapat dilihat pada tabel di atas, jenis pekerjaan pengurus maupun relawan panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berbeda-beda. Ada yang berprofesi sebagai kepala sekolah berjumlah 1 orang, guru taman kanank-kanak berjumlah 2 orang, tokoh agama 1 orang, pekerja sosial 1 orang, ibu rumah tangga berjumlah 4 orang, wiraswasta berjumlah 3 orang, dan yang masih berstatus sebagai pelajar berjumlah 2 orang.

2. Jumlah Santri Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah jumlah santri keseluruha berjumlah 30 orang. Santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah terdapat dua kategori, yaitu santri yang menetap dan santri yang tidak menetap. Berikut jumlah santri Panti Asuhan berdasarkan beberapa bagian:

a. Jumlah santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah Asrama dan Non Asrama

Dibawah ini peneliti memaparkan jumlah santri yang menetap di asrama dan juga santri yang tidak menetap di asrama agar mudah dipahami dan dibaca.

Tabel 4.5

Jumlah santri Panti asuhan asrama dan non asrama

<i>Sumber dari</i>	No.	Santri	Jumlah	<i>: diolah hasil</i>
	1.	Asrama	14 orang	
	2.	Non Asrama	16 orang	
	Total		30 orang	

wawancara

b. Jumlah Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah menurut usia

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Panti Asuhan Muhammadiyah usia santri baik yang menetap maupun yang tidak menetap sangatlah beragam, berikut adalah jumlah santri menurut usia:

Tabel 4.6
Jumlah santri Panti Asuhan berdasarkan usia

Usia	jumlah
6 tahun	2 orang
10 tahun	4 orang
11 tahun	3 orang
12 tahun	1 orang
13 tahun	1 orang
14 tahun	1 orang
15 tahun	3 orang
16 tahun	5 orang
17 tahun	3 orang
18 tahun	6 orang
19 tahun	1 orang
Total	30 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Dilihat dari tabel klasifikasi usia santri di Panti Asuhan rata – rata usia remaja, dengan rincian yang berumur 6 tahun terdapat 2 orang, 10 tahun 4 orang, 11 sampai 14 tahun 1 orang, usia 15 tahun terdapat 3 orang, usia 16 tahun 5 orang, usia 17 tahun terdapat 3 orang, usia 18 tahun 6 orang, dan usia 19 tahun 1 orang.

- c. Jumlah Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berdasarkan tingkat pendidikan

Peneliti memaparkan tingkat pendidikan dari semua santri Panti Asuhan baik mereka yang menetap maupun yang tidak menetap. Berikut adalah uraian tingkat pendidikan santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah :

Tabel 4.7

Jumlah santri Panti Asuhan berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	11 orang
2.	SMP	8 orang
3.	SMA/SMK	11 orang
Total		30 orang

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berbeda – beda, yang masih duduk di tingkat SD/MI berjumlah 11 orang, itu terdiri dari santri asrama dan santri non asrama, kemudia yang duduk di tingkat menengah pertama atau SMP sebanyak 8 orang, dan

untuk yang menengah pertama atau SMA/SMK berjumlah 11 orang.

C. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

Sebelum berdirinya panti asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah, anak didik yang berada di panti asuhan Nyai Walidah bergabung dengan panti asuhan Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan. Kemudian, setelah adanya kebijakan dari ketua pimpinan cabang Muhammadiyah Krebangan untuk memisahkan manajemen antara laki-laki dan perempuan dalam hal pengasuhan dan sebagainya, maka berdirilah panti asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah. Nama “Nyai Walidah” diambil dari nama istri KH. Ahmad Dahlan. Tidak ada alasan khusus penyebab diambilnya nama panti asuhan “Nyai Walidah”. Banyak diantara masyarakat setempat yang mempunyai anggapan bahwa panti asuhan ini merupakan pondok pesantren. Penyebabnya adalah dikarenakan panti asuhan ini menggunakan awalan kata “Nyai” sebagai nama panti asuhan. Dan tidak sedikit pula masyarakat atau donatur yang datang menanyakan keberadaan “Bu Nyai” ketika berkunjung ke panti asuhan tersebut. Tetapi ini bukan menjadi permasalahan yang sangat besar bagi pihak panti asuhan Nyai Walidah.

Panti asuhan Nyai Walidah merupakan panti asuhan khusus putri. Panti asuhan ini bekerja sama dengan pimpinan cabang panti, yakni panti asuhan Aisyiyah Krebangan untuk masalah pengasuhan. Dan juga anak didik yang berada di panti ini untuk usia SMP hingga SMA dilibatkan untuk mengikuti organisasi yang bernama “Naisatul Aisyiyah”. Kegiatan yang ada di panti asuhan Nyai Walidah ialah dimulai di pagi hari setelah sholat subuh mereka mengikuti kegiatan tadarus al-qur’an. Setelah selesai mengikuti tadarus, mereka membersihkan rumah panti. Setelah itu, mereka mengantri mandi untuk persiapan pergi

ke sekolah. Setelah ba'dah magrib, mereka kembali mengikuti tadarus al-qur'an dan disambung dengan kegiatan makan malam bersama. Setelah makan malam mereka ada kegiatan bimbingan belajar (bimbel) mata pelajaran. Setelah bimbel dilanjut dengan sholat isya dan tidur. Itu merupakan kegiatan yang ada di hari senin sampai dengan sabtu. Berbeda dengan kegiatan yang ada di hari minggu. Di hari minggu mereka menggunakan waktu senggangnya untuk kegiatan mereka sendiri, seperti mencuci baju, dan sebagainya.

Panti asuhan Nyai Walidah memiliki dua anak asuh, yakni anak asuh yang memang tinggal di panti dan juga anak asuh yang tinggal dengan orang tua.

Panti Asuhan ini tidak sepenuhnya untuk anak yatim piatu yang tidak memiliki orang tua saja. Akan tetapi banyak diantaranya yang masih memiliki orang tua, tetapi orang tua mereka tidak mempunyai biaya untuk merawat anaknya atau dikatakan sebagai keluarga miskin. Golongan masyarakat yang seperti ini diperbolehkan mendaftarkan anaknya untuk menjadi anak didik di panti asuhan Nyai Walidah. Jumlah anak didik yang ada di asrama panti asuhan Nyai Walidah ialah 8 anak, sementara untuk anak didik yang tinggal dengan orang tuanya berjumlah 26 anak. Total keseluruhan anak panti Nyai Walidah berjumlah 34 orang, yang terdiri dari anak pendidikan SD, SMP, dan SMA.

Panti asuhan Nyai Walidah membiayai pendidikan anak asuhnya mulai dari SD sampai dengan SMA. Jika setelah lulus SMA anak didik panti asuhan Nyai Walidah mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikannya sampai dengan jenjang S1, maka panti asuhan siap untuk membiayainya. Tetapi, jika sudah melanjutkan pendidikan sampai dengan S1, maka mereka akan dikembalikan kepada keluarganya dan tidak lagi tinggal di asrama panti. Biasanya, para pengasuh panti asuhan lebih merekomendasikan

kepada anak didiknya untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMS).

Dalam merekrut anak didik, panti asuhan ini mempunyai beberapa cara sesuai dengan SOP yang telah berlaku, diantaranya adalah didaftarkan langsung oleh orang tua yang memang secara materi tidak mampu untuk membiayai kehidupan anaknya atau mendapatkan rekomendasi dari Dinas Sosial maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di Kota Surabaya.

D. Maksud dan Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

1. Penyelenggaraan pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan anak-anak yatim, fakir miskin dan terlantar.
2. Meneggakan dan menjunjung tinggi nilai ajaran islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenarnya.
3. Penerapan amalan / gerakan islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar.
4. Terentasnya anak dari keterlantaran dan terpenuhinya hal-hak anak untuk mendapatkan perhatian dan masa depan yang lebih baik.

Adapun Visi, Misi dan Motto Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah adalah :

1. Visi : Menjadikan panti asuhan sebagai lembaga social, pendidikan tau dakwah yang mampu menghasilkan kader islam dan bangsa yang berkualitas dan mandiri.
2. Misi
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan social anak asuh dan keluarganya
 - b. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan (IPTEK dan IMTAQ) anak asuh.
 - c. meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan anak asuh dan pengurus.
 - d. Meningkatkan kemampuan kelembagaan dan SDM pengurus panti.

3. Motto: “Mengemban amanah, menebar kasih sayang pada sesama”



BAB V

PEMETAAN ASET

A. Pentagonal Aset

1. Aset Fisik

Aset fisik yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah ini cukup memadai, dari asrama sampai ke kendaraan. Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah ini memiliki 2 rumah sederhana yang dijadikannya sebagai asrama dan kantor administrasi. Kemudian Panti memiliki aset kendaraan baik itu kendaraan roda empat maupun roda dua.

Gambar 5.1

Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah



Sumber : dokumentasi peneliti

Tabel 5.1
Infrastruktur Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai
Walidah

No.	Jenis	Kualitas	Kuantitas
-----	-------	----------	-----------

1.	Tempat	Gedung	Baik	2
2.	Kelengkapan	Kamar Tidur	Baik	6
		Kamar Mandi	Baik	3
		Tempat Tidur	Baik	14
		Lemari	Baik	14
		Meja Belajar	Baik	14
		Perlengkapan Mandi	Baik	14
		Perlengkapan Makan	Baik	14
		Perlengkapan Sekolah	Baik	14
		Kantor administrasi	Baik	1
		AC	Baik	2

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Dari tabel infrastruktur diatas, Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah cukup lengkap, mulai dari kamar tidur yang berjumlah 6 ruang, dengan tempat tidur 14, lemari 14, meja belajar 14, perlengkapan mandi 14, perlengkapan makan 14, perlengkapan sekolah 14, kantor administrasi 1, dan pendingin ruangan atau AC 1. Dapat dilihat, bahwasanya Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah sangat memperhatikan kualitas serta kuantitas fasilitas santri dan kenyamanan santri. Tidak hanya itu Panti Asuhan Muhammadiyah

Nyai Walidah pun juga memiliki aset kendaraan, seperti berikut:

Gambar 5.2
Aset Transportasi



Sumber : dokumentasi peneliti

Tabel 5.2

Aset kendaraan bermotor Panti Asuhan
Muhammadiyah Nyai Walidah

Jenis Kendaraan	Jumlah
Mobil	1
Motor	4

Sumber : Diolah dari hasil wawancara

Dilihat dari tabel diatas, aset kendaraan yang dimiliki oleh panti asuhan ialah memiliki kendaraan yang berupa 1 unit kendaraan beroda empat dan 4 unit kendaraan beroda dua. Kedua jenis kendaraan ini

merupakan hasil dari membeli sendiri dan donasi para donatur tetap maupun *non* tetap untuk kepentingan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah. Kedua jenis kendaraan tersebut digunakan untuk kepentingan Panti Asuhan, baik digunakan pengurus maupun santri. Adapun yang digunakan untuk kepentingan yayasan sendiri ialah sebagai berikut:

1. Digunakan untuk kepentingan sekolah para santri, seperti mengantar dan menjemput sekolah, maupun les.
2. Digunakan untuk kepentingan panti asuhan, seperti rapat pengurus, lomba, atau mendatangi undangan – undangan donatur.
3. Digunakan untuk melakukan kegiatan panti asuhan, baik dalam kota maupun luar kota.

Aset fisik yang tidak kalah penting dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah selain alat transportasi dan gedung, adalah aset jalan yang baik untuk menuju Panti Asuhan diiringi dengan terdapatnya plang Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah yang terletak di bibir gang menuju lokasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala panti asuhan pada saat wawancara.

*“Alhamdulillah, untuk infrastruktur baik bangunan, fasilitas, sampai kendaraan semua kami (pengurus) akan memberikan yang terbaik dan selengkap mungkin mas, dan juga akses jalan menuju panti pun sudah bagus, kami juga memasang plang di ujung gang, dipinggir jalan agar memudahkan para donatur yang hendak memberikan bantuannya ke panti ini ”*²¹

Gambar 5.3

²¹ Hasil wawancara bersama kepala panti asuhan pada tanggal 14 agustus 2020

Jalan menuju panti asuhan



Sumber : dokumentasi peneliti

Jalan menuju panti asuhan sangatlah layak dan mudah untuk di akses baik untuk kendaraan kecil maupun besar. Dilengkapi dengan adanya plank di ujung gang menuju panti asuhan menambah kemudahan bagi para donator yang ingin mengunjungi Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah.

Gambar 5.4

Plank Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

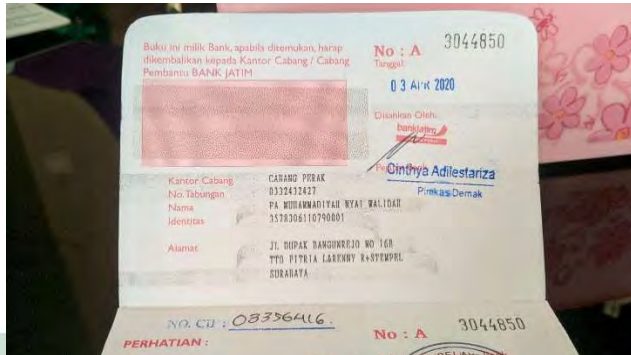


Sumber :dokumentasi peneliti

2. Aset Finansial

Aset finansial khusus yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah ialah berupa dana operasional. Dana operasional panti didapatkan dari para donatur, baik itu donatur tetap maupun tidak yang memang dikhususkan untuk dana operasional Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah. Biasanya para donatur yang hendak memberikan bantuan, langsung mendatangi panti asuhan, akan tetapi ada juga yang melalui via transfer ke rekening panti asuhan. Bantuan yang diberikan para donatur tidak melulu tentang uang, ada juga yang memberikan bantuan makanan, pakaian, perlengkapan sekolah, ataupun sembako. Berikut adalah buku tabungan milik Panti Asuhan.

Gambar 5.5
Buku Tabungan Panti Asuhan Muhammadiyah
Nyai Walidah



Sumber : dokumentasi peneliti

Buku tabungan diatas merupakan rekening pribadi milik Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah yang sengaja dibuka untuk memudahkan para donatur dalam memberikan bantuan. Dengan dibukanya bantuan melalui buku rekening Panti Asuhan juga memperluas jaringan mendapatkan donatur dan lebih efisien. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah.

“kami, berinisiatif membuka buku rekening agar lebih mudah mendapatkan donatur mas, dan juga agar lebih efisien. Karna tidak sedikit kerabat jauh kami ingin sekali memberikan bantuan nya ke panti ini, agar lebih terpercaya dan efisien maka kami open donasi melalui rekening Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah”

Selain itu, dengan adanya buku rekening milik Panti Asuhan memudahkan pengurus dalam menyimpan uang untuk operasional panti asuhan dan juga lebih praktis.

3. Aset Manusia

Asset sumber daya manusia yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah yaitu pengurus, relawan, dan santri. Jumlah pengurus yang ada di panti asuhan Nyai Walidah sebanyak 9 orang. Sedangkan

untuk relawan panti sebanyak 5 orang, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, kepala bidang pendidikan, kepala bidang sarana dan prasarana, kepala bidang humas, serta anggota. Untuk masing-masing dari kepala bidang mempunyai program sendiri-sendiri. Masing-masing pengurus dan relawan tidak saling membandingkan pekerjaan maupun saling menuntut, semua sama. Ikatan kekeluargaan sangat di utamakan dan mereka sama-sama menempatkan diri masing-masing untuk mengabdikan dirinya di Panti Asuhan dan mengurus santri di sana.

Gambar 5.5

Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah



Sumber : dokumentasi peneliti

Kinerja pengurus maupun relawan sangatlah kompak, kerjasama yang patut di contoh dan di apresiasi, tidak ada perbedaan diantara keduanya, hanya saja peran pengurus jauh lebih intens. Karena pengurus lebih banyak berinteraksi dengan para santri dan juga yang langsung berinteraksi dengan para

donatur maupun pimpinan cabang Muhammadiyah Surabaya dan Jawa Timur.

Kontribusi luar biasa yang di berikan pengurus panti terhadap seluruh santri di Panti Asuhan, memberikan yang terbaik yang mereka mampu tanpa adanya harapan bayaran sedikitpun dari panti.

“para pengurus dan relawan tidak ada yang di beri gaji sedikitpun mas, dari awal memang hal ini sudah di tegaskan terlebih dahulu, pengurus atau relawan tidak akan mendapatkan bayaran, tapi kami Alhamdulillah senang mengurus panti ini, melihat santri disini bahagia itu sudah lebih dari cukup bagi kami, kami niatkan untuk menabung pahala. Tapi Alhamdulillah kalo rejeki tidak akan kemana mas, ada saja donatur memberi juga kepada kami, baik itu untuk uang saku, atau sembako untuk para pengurus, atau biasanya memberi baju seragam”

Hubungan yang terjalin sesama santri pun sangat baik, kekeluargaan yang terjalin sesama santri membentuk lingkup yang hangat dan nyaman, kerja sama yang terjalin cukup baik dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Hal ini memudahkan mereka untuk saling mengingatkan satu dengan yang lainnya. Sikap santri yang baik dan juga patuh terhadap pengurus serta relawan merupakan asset yang penting bagi panti asuhan.

“Alhamdulillah santri disini semuanya bergotong royong, menerima, dan selalu mau belajar. Hubungan dengan pengurus pun baik, kami bias menempatkan diri sebagai orang tua mereka, pengurus mereka dan juga teman bagi mereka. Sebisa mungkin kami memberikan kenyamanan untuk mereka mas. Santri disini sangat gemar sekali jika ada kegiatan keterampilan, apalagi kalo ada pelatihan – pelatihan pembuatan apa gitu mas, kaya semisal membuat minuman, makanan, atau masker banyak pokoknya, mereka senang sekali”

B. Individual Inventory Aset

Pemetaan individu yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan salah satu cara bagi peneliti mengajak santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah untuk mengetahui serta menemukan dan mengenali aset yang dimiliki mereka terutama aset *skill* untuk disalurkan kepada yayasan secara ikhlas. Setiap masing-masing individu pasti memiliki aset berupa kemampuan apapun yang ada pada dirinya. Namun, tidak semua individu menyadari akan keterampilan yang dia miliki selama ini.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan *individual Inventory Asset* ini pada santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah agar masing-masing individu dapat mengetahui dan menyadari kemampuan yang dimiliki untuk disalurkan dan diasah di panti suhan. Teknik yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara wawancara per individu, karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk berkumpul ditengah maraknya pandemi COVID-19, sehingga kepala Panti mengingatkan peneliti untuk meminimalisir perkumpulan membentuk *Focus Grup Discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan individu ini adalah antara lain:

1. Membantu santri menemukan dan mengenali kemampuan yang dimiliki untuk nantinya dapat di salurkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah
2. Mempertegas pemanfaatan kemampuan
3. Mengajak para santri untuk mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki

Tabel 5.3
Pemetaan aset individu santri

Kategori	Jumlah
Keterampilan tataboga	7 orang
Leadership	4 orang
Seni	4 orang

Qiroah	5 orang
--------	---------

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap individu santri di Panti Asuhan Muhammadiyah memiliki kemampuan yang dapat disalurkan di panti asuhan. Dengan mengenali aset yang dimiliki sejak dini, tentunya para santri dapat terus mengasah dan menggali terus kemampuan yang dimiliki agar dapat disalurkan dalam mengembangkan Panti Asuhan. Dengan begini juga, para pengurus akan lebih mudah mengarahkan santri dalam berproses dan mencapai keinginannya.

C. Aset Sosial

Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah berada di tengah perkampungan masyarakat Surabaya gang II dupak bandarejo. Hal ini justru memberikan pengaruh yang baik bagi Panti Asuhan, kerukunan dan kedamaian yang terjalin bersama masyarakat sekitar. Warga yang memiliki anak – anak kecil yang ingin belajar mengaji bisa ikut belajar di Panti Asuhan. Begitupun sebaliknya, jika ada acara atau ketika panti melakukan kegiatan santri masyarakat sangat mendukung dan membantu yang di perlukan oleh Panti Asuhan dan masyarakat sekitar tidak jarang memberikan perhatian kepada para santri. Selain itu, Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah juga dekat dengan pasar, hal ini menambah keuntungan bagi pihak panti dan juga pedagang yang ada di pasar. Memudahkan pihak panti jika ingin membeli kebutuhan panti. Hubungan sosial yang baik seperti inilah yang akan membawa dampak positif bagi panti maupun masyarakat sekitar.

Gambar 5.6
Kondisi lingkungan sekitar Panti Asuhan



Sumber :dokumentasi peneliti

D. *Succes Story*

Cerita sukses dalam hidup tidak semestinya ketika mencapai hal yang besar, terkadang tidak disadari oleh beberapa individu. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyadarkan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) bahwa setiap orang pasti memiliki cerita sukses yang belum disadari.

Gambar 5.7
FGD Bersama Pengurus dan Santri



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain itu, peneliti juga berusaha untuk memancing para pengurus untuk menceritakan cerita sukses di Panti. Berdasarkan proses FGD, peneliti menemukan beberapa cerita sukses yang diceritakan dewan guru saat FGD berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus panti asuhan Nyai Walidah, Renny yang akrab disapa Bu Renny,

“Ya Alhamdulillah mas, santri disini memiliki potensi dan harapan sehingga selama ini terdapat sudah banyak prestasi yang di raih dan tentunya kami tidak bisa berhenti disini saja.

Setelah mendengar ungkapan dari salah satu pengurus, peneliti tentunya terus berusaha untuk memancing para pengurus lainnya untuk menceritakan beberapa kisah sukses yang terjadi di Panti Asuhan Nyai Walidah. Terlihat salah satu pengurus lainnya yang menyampaikan kisah suksesnya, Bu ari,

“Alhamdulillah mas, dari awal saya menjadi pengurus disini sampai sekarang santri-santri selalu semangat untuk belajar, bahkan mereka juga terbuka untuk mempelajari ilmu-ilmu baru. Selain itu mereka juga sangat kompak untuk meraih prestasi, buktinya mereka semua itu biasanya latihan keras mas misalkan ikut lomba, contohnya ya seperti lomba pencak silat dan alhamdulillah bisa dapat juara mas”.

Berbagi cerita sukses saat berlangsungnya FGD ini bertujuan untuk membuka pikiran dan asumsi para pengurus untuk meningkatkan semangat dalam membimbing para santri untuk bisa lebih berprestasi.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Mengawali Proses Pendampingan (Inkulturasi)

Proses pendekatan adalah proses awal yang wajib dilaksanakan oleh seorang peneliti yang melakukan penelitian di suatu tempat. Terutama bagi seorang peneliti yang baru memasuki kawasan tersebut. Permohonan izin untuk melakukan penelitian di suatu tempat desa, ataupun lembaga sangatlah diperlukan, agar tidak dianggap asing atau *illegal* oleh lingkungan masyarakat sekitar lokasi penelitian karena sudah mendapatkan izin dari pihak terkait untuk melakukan penelitian di desa atau yayasan tersebut.

Gambar 6.1

Proses permohonan izin kepada kepala Panti Asuhan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan permohonan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah tersebut sudah disampaikan oleh peneliti pada tanggal 17 Juli 2020 kepada kepala Panti Asuhan dengan menyampaikan maksud dan tujuannya untuk merampungkan tugas akhir kampus, serta berniat baik untuk meningkatkan sumber financial Panti Asuhan.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, kepala panti menyarankan agar peneliti bisa menyampaikan maksud dan tujuan kepada para santri di panti asuhan. Penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakan 15 hari setelah pertemuan peneliti dengan kepala panti tersebut yakni pada tanggal 1 Agustus 2020 dengan menggunakan sosial media whatsapp karena pada saat itu pihak panti belum mengizinkan adanya pertemuan maka dilakukan secara online.

Gambar 6.2
Grup whatsapp



Tambah deskripsi grup

Media, tautan, dan dokumen



Sumber : Dokumentasi peneliti

Anggota grup tersebut hanya para santri Panti Asuhan remaja dan pengurus panti asuhan berjumlah 28 orang. Dalam grup whatsapp tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, kemudian peneliti pun meminta kesediaannya kepada para santri dan pengurus jika sewaktu – waktu dibutuhkannya diskusi dan lain sebagainya. Respon positif yang di lontarkan pengurus dan santri membuat peneliti semakin semangat. Dengan ucapan penuh syukur dan terima kasih peneliti sampaikan kepada para pengurus dan santri di grup whatsapp tersebut.

Setelah perizinan penelitian disetujui dan diketahui oleh pengurus dan para santri, proses awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memulai penelitiannya ialah perlu berkenalan serta melakukan pendekatan dengan para santri khususnya santri yang usianya remaja, proses pendekatan dan pengenalan peneliti dengan santri memang bukan kali pertama, karena sebelum peneliti melakukan tugas akhir di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah, peneliti pernah juga melakukan tugas kuliah serta peneliti juga sering menjadi supir di panti asuhan ini. Oleh karenanya peneliti sedikit mengenal para santri.

Pada awal bulan Agustus, peneliti melangsungkan seminar proposal skripsi. Setelah seminar proposal skripsi selesai, peneliti langsung membuat surat izin penelitian untuk dibawa ke yayasan Saylapas sebagai bukti surat tugas akhir.

Gambar 6.3
Penyerahan surat izin penelitian



Sumber : Dokumentasi peneliti

Surat izin penelitian skripsi diserahkan peneliti kepada kepala yayasan Panti Asuhan Muhammayah Nyai Walidah pada hari jumat tanggal 14 Agustus 2020. Surat izin penelitian pun diterima oleh kepala panti asuhan. Setelah menerima surat izin penelitian, beliau pun langsung menanyakan apa yang akan dilakukan kedepannya. Kemudian peneliti pun menjelaskan tahapan- tahapan yang akan dilakukan setelah ini. Beliau pun memahami, dan menawarkan diri jika nanti sewaktu-waktu dibutuhkan. Adapun stakeholder yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya ialah : Ketua RT, Tokoh agama, Kepala Panti Asuhan, Pengurus Panti Asuhan, Pak Bambang (pengusaha home industri jamu tradisional) sebagaimana terlampir pada tabel berikut :

Tabel 6.1
Analisa Stakeholder

No	Organisasi/ Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang dimiliki	Tindakan yang harus dilakukan
-----------	---------------------------------	----------------------	--------------------------	----------------------------------	--------------------------------------

Sumber : disusun oleh peneliti melalui LFA (Logical Framework Approach)

1	Ketua RT	Regulator	Mengawasi	Kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi selama penelitian berlangsung • Melakukan koordinasi
2	Tokoh Agama	Regulator	Mengawasi	Kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi selama penelitian berlangsung • Melakukan koordinasi
3	Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah	Aktor	Mengawasi serta terlibat dan berpartisipasi dalam perubahan Sosial	Kekuasaan, tenaga dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi dan koordinasi selama pendampingan berlangsung • Melaksanakan setiap kegiatan yang ada
4	Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah	Aktor	Terlibat dan berpartisipasi dalam perubahan	Tenaga dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada
5	Pak Bambang (pengusaha home	Aktor	Memfasilitasi Ilmu Keterampilan	Fasilitas, tenaga dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Fasilitas

	industri jamu tradisional)				
--	----------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel analisa *stakeholder* di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini. Yakni, ketua RT, kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah, pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah, Tokoh Agama, Pak Bambang pemilik usaha home industry jamu tradisional.

B. Melakukan Appreciative Inquiry

1. *Discovery* (Pengamatan Aset Panti Asuhan)

Tahap *discovery* dapat dilakukan ketika tahap inkulturasi peneliti terhadap warga sekitar atau terhadap Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah telah dilaksanakan. Tahap inkulturasi inilah yang akan menimbulkan rasa kebersamaan dan rasa peduli antara satu dengan yang lain di sebuah kelembagaan. Proses pengamatan aset ini dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara semi terstruktur kepada kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah.

Selain melakukan wawancara bersama kepala panti asuhan, peneliti juga melihat secara langsung aset yang ada serta mendokumentasikan aset-aset tersebut. beberapa aset yang tercatat di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Aset Manusia

Aset manusia yang dimaksudkan ialah sumber daya pengurus dan relawan yang ada di yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah tersebut. Hingga saat ini, Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah tidak pernah kekurangan tenaga relawan. Hubungan antara pengurus dan relawan pun

sangat baik, tidak pandang pangkat dan tidak mengharap imbalan.

Gambar 6.4
Pengurus dan Relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai
Walidah



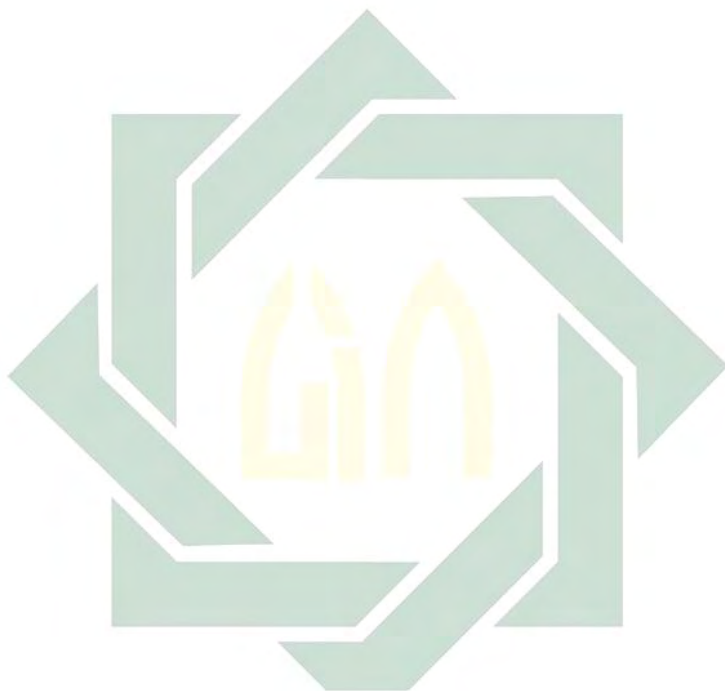
Sumber : dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pengurus dan relawan dari usia remaja sampai lansia. Tidak hanya itu, para pengurus dan relawan berasal dari daerah yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda juga, sebagaimana ungkapan kepala panti asuhan, Ibu Fitri Leliana,

“ Alhamdulillah, kami bersyukur mas, karena para pengurus dan juga relawan mereka sangat ikhlas, benar – benar mengabdikan diri untuk panti asuhan, menyayangi dan mengayomi semua santri disini, kekeluargaan yang sangat hangat, mereka juga mengerahkan seluruh tenaga dan waktunya untuk panti ini, bahkan ada yang sudah mengabdikan hampir 10 tahun. Ada juga dari pengurus kami yang suami istri bahkan anaknya pun ikut menjadi relawan panti, kami itu tidak melihat usia mas, siapa saja yang mau jadi pengurus dan relawan yang penting ada kemauan dan keikhlasan ”

Beliau sangat bersyukur karena pada zaman sekarang masih ada saja orang yang ikhlas membantu dan mengabdikan

dirinya kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah tanpa upah atau gaji.



b) Aset Fisik

Aset fisik yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah diantaranya adalah alat transportasi. Yakni terbagi menjadi 1 unit kendaraan beroda empat (mobil) dan 4 unit kendaraan beroda dua (motor). Mobil panti asuhan dibeli pada tahun 2018 sudah dua tahun lalu, untuk motor pertama sudah ada dari tahun 2013 itu didapatkan dari donatur, kemudian pada tahun 2016 bertambah 2 unit motor yang dibeli sendiri oleh panti, kemudian bertambah satu unit lagi pada tahun 2017 itu merupakan pemberian dari salah satu donatur tetap panti asuhan. Semua alat transportasi itu digunakan untuk keperluan kegiatan panti asuhan.²²

Gambar 6.5

Transportasi Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah



Sumber :dokumentasi peneliti

²² Hasil wawancara peneliti bersama kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

Alat transportasi Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah ini bukan hanya sekedar ada, namun memang digunakan untuk kepentingan yayasan.

“ *Alhamdulillah mas, sekarang kami sudah memiliki mobil panti sendiri, jadi kami lebih mudah jika hendak melakukan kegiatan panti, para donatur kan biasanya mengundang kami ke suatu tempat, nah biasanya kami membawa santri ke tempat tujuan menyewa angkot mas, kadang kesulitan karna tidak semuanya standby, dengan adanya mobil panti ini jadi mudah jika ingin menghadiri undangan donatur, kemudian lebih mudah untuk mengantar jemput para santri sekolah mas, biasanya kalo yang jauh kami sewakan grab atau gocar untuk sekolah, para santri pun boleh menggunakan sepeda yang penting izin yang baik dan tujuan yang jelas*”.²³

2. *Dream* (Analisa Aset Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah)

Setelah melakukan tahap *discovery*, peneliti melanjutkan dengan tahap *dream*. Pada tahap ini mengajak beberapa santri panti asuhan untuk menggambarkan atau menuliskan mimpi yang mereka harapkan dan juga terhadap Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai walidah yang sudah menjadi rumah bagi melalui forum diskusi. Harapan peneliti dapat mengumpulkan seluruh santri yang sudah remaja, namun peneliti berhasil mengumpulkan 10 orang saja untuk mengikuti kegiatan diskusi pada tanggal 22 september 2020.

Harapan yang ditulis oleh salah satu santri di atas lembaran kertas HVS, ialah cita – citanya serta harapan untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah kedepan dengan memanfaatkan kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh para santri. Dalam hal ini, proses yang digunakan untuk

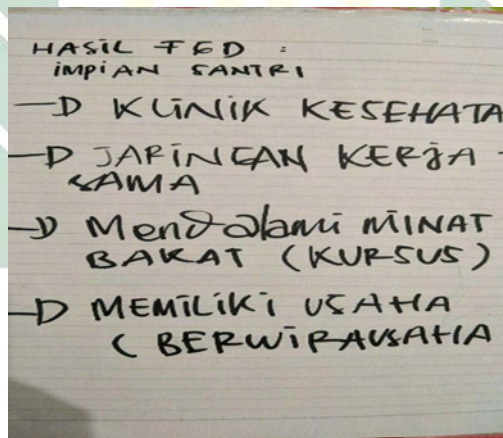
²³ Hasil wawancara peneliti bersama kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

menentukan mimpi santri untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah menggunakan teknik skala prioritas atau yang disebut *low hanging fruit*. Seluruh santri yang mengikuti diskusi tetap menuliskan segala harapannya di atas kertas, namun untuk merealisasikannya harus memprioritaskan yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

Para santri yang mengikuti FGD sangat antusias dengan apa yang sedang didiskusikan bersama. Semangat dan tingkat antusias santri membuat peneliti semakin senang dan yakin dengan apa yang dilakukan secara bersamaan. Terlihat kesungguhan para santri untuk membangun Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah kearah yang lebih baik lagi. Berikut mimpi yang telah dirangkai bersama.

Gambar 6.6

Impian santri untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah



Sumber : dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil FGD bersama santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah pada tanggal 22 september 2020 terdapat 4 harapan

yang mereka tuliskan di atas kertas. Impian yang tertera di atas kertas hasil FGD tersebut di antaranya ialah:

- a) Mendirikan klinik dan memiliki tim kesehatan
- b) Perluasan jaringan kemitraan
- c) Pencarian SDM ahli dan penyingkiran minat bakat anak yatim/ piatu
- d) Memiliki amal usaha produk jamu tradisional yang akan menjadi sumber finansial panti asuhan

Empat harapan yang telah ditulis berdasarkan hasil FGD untuk kemajuan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah di atas, tidak semuanya dapat dijadikan sebagai tujuan perubahan yang diinginkan bersama. Oleh karena itu, peneliti memberikan sedikit penjelasan kepada peserta FGD untuk memprioritaskan yang lebih penting dan sesuai untuk sekarang di antara 4 harapan yang telah digambarkan.

Harapan yang diprioritaskan adalah yang menyesuaikan dengan keadaan, situasi, tujuan dan pertimbangan aset sumber daya manusia yang ada. Setelah kembali berdiskusi, akhirnya peserta FGD sepakat untuk lebih memprioritaskan dan mendahulukan untuk panti memiliki sumber finansial sendiri karena hal ini lebih memungkinkan. Adapun dengan penjelasan sebagai berikut:

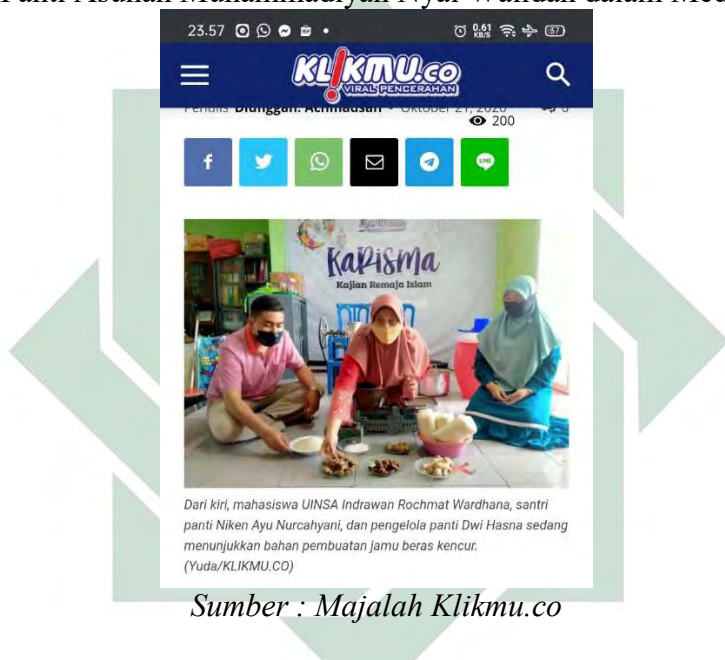
Pertama, mendirikan klinik dan memiliki tim kesehatan bukan menjadi prioritas untuk saat ini. Adapun pertimbangannya, karena butuh banyak yang harus dipersiapkan untuk mendirikan klinik sendiri tidak hanya materi namun juga sumber daya manusia. Harapan ini akan tetap diusahakan oleh kepala panti asuhan setelah semuanya selesai, karena jika klinik ini dapat terwujud, maka anak yatim/ yatim piatu dapat berobat secara gratis.

Kedua, perluasan jaringan kemitraan bukan menjadi prioritas untuk saat ini. Adapun pertimbangannya karena keadaan dan situasi yang sangat tidak memungkinkan yakni sedang

maraknya pandemi COVID-19. Menurutnya, hingga saat ini munculnya kegiatan rutin Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah di sosial media dan juga salah satu radar berita, kemudian dengan dinas sosial, dan muhammadiyah sudah cukup membantu untuk manambah kemitraan yayasan.

Gambar 6.7

Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah dalam Media



Sumber : Majalah Klikmu.co

Ketiga, pencarian SDM ahli dan minat bakat anak asuh atau santri masih belum menjadi pilihan utama prioritas. Karena, agenda pencarian SDM ahli dan minat bakat ini akan dimasukkan dalam program yang akan dilaksanakan setelah pandemi COVID-19 berakhir. Sehingga pencarian minat bakat bukan tujuan utama, melainkan akan dijadikan program yang baru dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah. SDM ahli yang dimaksud ialah relawan yang memiliki kemampuan pada bidang tertentu dan bersedia menyalurkan kemampuannya

tersebut kepada anak asuh atau santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah.

Keempat, memiliki amal usaha yang akan menjadi salah satu sumber financial panti merupakan prioritas yang diutamakan. Adapun pertimbangannya karena ini merupakan langkah awal untuk menjadikan panti asuhan menjadi lebih mandiri dan juga melatih santri agar kreatif dan inovatif, dan yang paling penting pada saat keadaan sekarang yang sedang pandemi, saat sulit seperti ini pihak panti panti merasakan kurangnya jumlah donatur yang mengakibatkan pemasukan financial panti berkurang. Sedangkan keperluan panti dan juga santri harus tetap terpenuhi. Pihak panti pun memaklumi karena keadaan memang sedang sulit, yang merasakan pun dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, melihat situasi ini, para santri menginginkan panti membuat amal usaha untuk menambah sumber financial. Kemudian amal usaha yang di pilih yaitu dengan membuat jamu tradisional yaitu jamu sinom dan juga beras kencur. Dengan adanya amal usaha ini para santri berharap panti akan menjadi lebih maju dan lebih siap ketika mendapatkan situasi yang seperti ini. Menyesuaikan dengan keadaan, tujuan, dan sumber daya manusia juga yang sangat mendukung sekalipun dalam keadaan pandemi COVID-19 masih merajalela. Dan juga manfaat jamu ini yang membantu meningkatkan imun tubuh di saat pandemic ini. Oleh karena itu, peserta FGD satu suara untuk memprioritaskan untuk membangun amal usaha Panti Asuhan muhammadiyah Nyai Walidah.

3. *Design* (Perencanaan Aksi)

Tahap ini merupakan langkah setelah identifikasi aset dan prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti membentuk rancangan perencanaan tindakan untuk melakukan perubahan sosial berdasarkan situasi dan kondisi yang mengacu pada harapan

atau mimpi serta yang telah disepakati bersama. Tujuan dibentuknya perencanaan aksi tersebut ialah sebagai acuan peneliti, pengurus, relawan an santri dalam proses aksi yang akan dilakukan bersama.



Tabel 6.2
Perencanaan Aksi

No . Keg g	Kegiatan dan Sub. Kegiatan	Target	Oktober				PJ	Sumber Daya yang dibutuhkan			Resiko/ Asumsi
			1	2	3	4		Personel	Peralatan	Biaya	
1.1	membuat amal usaha jamu tradisional panti asuhan secara bersama	Santri					Indra	Santri dan Fasilitas	Rempah – rempah , gula, beras, air, timbangan, pisau, wadah, botol kemasan	Rp. 200.000	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi santri, pengurus dan relawan

1.1.1	FGD bersama santri panti asuhan	Santri, pengurus					Indra	Santri, dan pengurus	Kertas, spidol, bolpoin, absen	Rp. 0	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi santri
1.1.2	Launching produk	Pengurus, santri dan relawan					Indra	Pengurus, santri dan relawan	Produk olahan	Rp. 0	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi santri
1.1.3	Pemasaran, strategi marketing	Santri, pengurus dan relawan					Indra	Santri, pengurus dan relawan	Sosial media, pasar, individu	Rp. 0	Kurangnya keaktifan dalam mempromosikan dan strategi

Tabel tersebut di atas merupakan rencana aksi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan keadaan santri, pengurus dan relawan serta kondisi dan situasi lingkungan sekitar. Tabel perencanaan ini dibuat untuk mempermudah membacanya. Hasilnya ialah membuat amal usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah. Membuat amal usaha ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan oktober 2020. Terdapat 4 kegiatan untuk mencapai hasil ini, yaitu pelaksanaan membuat amal usaha ini menurut skala prioritas dengan melakukan FGD bersama santri, pengurus dan relawan, kemudian pembuatan produk sekaligus launching produk dibantu dengan fasilitator ilmu pengetahuan pembuatan jamu tradisional, kemudia merancang strategi pemasaran, target penjualan, dan target marketing, selanjutnya ialah evauasi program dan refleksi yang dilakukan bersama santri, pengurus, relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah.

BAB VII

AKSI dan PERUBAHAN

A. *Define*

Tahap *define* adalah tahap yang dilakukan setelah melakukan perancangan aksi pada tahap *design* yang telah dirancang dan diatur bersama santri, pengurus dan relawan. Pada tahap ini, santri, pengurus, relawan dan peneliti melakukan aksi perubahan secara partisipatif, namun tidak semua santri terlibat karena mendapatkan pembatasan usia dan mempertimbangkan beberapa hal. Adapun aksi yang akan dilaksanakan oleh peneliti, santri pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah adalah sebagai berikut:

1. Membuat amal usaha jamu tradisional Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

Membuat amal usaha panti asuhan ini di bentuk melalui forum diskusi dan aksi membuat produkolahan jamu tradisional bersama para santri, pengurus dan relawan, dan satu narasumber yang menyalurkan ilmunya yang dihadiri oleh 16 orang yang dilakukan pada minggu pertama bulan oktober tepatnya pada tanggal 7 oktober 2020. Adapun dengan rincian 10 orang santri, 4 orang pengurus, satu orang relawan dan satu orang narasumber yang memberikan ilmunya dalam membuat oalahan jamu tradisional . Peserta diskusipada saat itu dibatasi karena mematuhi peraturan pemerintah daerah. Forum diskusi ini di buka oleh kepala panti asuhan dan kemudian dilanjutkan oleh peneliti.

Peserta diskusi dan aksi pada saat itu menetapkan bahwasanya akan membuat amal usaha jamu tradisional karya santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah. Peserta diskusi akhirnya memutuskan untuk membuat produk jamu tradisional karena melihat kondisi yang sedang maraknya virus, masyarakat lebih membutuhkan asupan vitamin untuk menjaga ketahanan tubuhnya. Langkah –

langkah yang di lakukan adalah dengan mempelajari kandungan dari masing – masing rempah yang akan di jadikan produk olahan jamu tradisional, kemudian pelatihan pembuatan jamu tradisional bersama seseorang yang memang mengerti dan ahli dibidangnya. Kemudian mempersiapkan alat – alat yang dibutuhkan pada proses pelatihan. Setiap santri sangat antusias dan banyak yang mengajukan peran masing – masing selama pelatihan. Ada yang ingin menjadi bagian produksi, pengemasan, dan juga pemasaran.

Gambar 7.1
Proses pelatihan membuat jamu tradisional



sumber : dokumentasi peneliti

2. Launching Produk

Produk amal usaha hasil karya santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah ialah berupa minuman jamu tradisional dengan dua varian rasa, yaitu jamu beras kencur dan juga jamu sinom. Produk jamu ini dibuat dalam kemasan botol yang siap diminum dengan ukuran 250 ml. jamu ini dibuat dengan bahan 100% alami tanpa pengawet. Minuman ini bisa bertahan sampai 3 hari jika tidak di masukan kedalam lemari pendingin, jika di masukkan dalam lemari pendingin

bisa bertahan sampai 10 hari lebih. Hal ini sudah di buktikan dengan melakukan tes uji ketahanan mandiri dengan menaruh produk di dalam dan diluar lemari pendingin selama 10 hari. Launching produk amal usaha yaitu jamu tradisional sinom dan beras kencur karya santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah dilakukan pada minggu ke 3 bulan oktober 2020. Dengan launching nya produk amal usaha ini dengan disertai label Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah pada kemasan, serta pengesahan produk dibuka dengan sambutan dari kepala panti asuhan, serta dilakukannya doa bersama, dengan harapan amal usaha ini akan membawa perubahan kea rah yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi panti dan juga masyarakat banyak.

Gambar 7.2

Produk jamu tradisioanal karya santri Panti Asuhan



Sumber :dokumentasi peneliti

3. Pemasaran

Pemasaran produk jamu tradisional amal usaha milik Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah ini untuk sementara waktu karena melihat situasi yang sedang pandemi pemasaran yang dilakukan ialah melalui sosial media, baik itu whatsapp menawarkan ke grup atau kontak yang kita miliki, instagram, ataupun facebook.

Ada juga pemasaran melalui offline akan tetapi masih dalam lingkup sekitar saja, seperti warung di pasar, beberapa masyarakat sekitar.

“ untuk sementara waktu kami lebih fokus ke penjualan online saja, karena kondisi yang masih marak dengan wabah covid 19 ini, jangan sampai malah merugikan orang lain atau diri sendiri, insha Allah rejeki sudah ada yang mengatur, usaha tidak semuanya berjalan dengan mulus, akan tetapi dengan ketekunan dan istiqomah kita bisa membangun amal usaha ini menjadi besar nantinya, dan omset pemasaran semakin meningkat”.

B. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)

Monitoring dan evaluasi atau yang biasa disebut “monev” adalah salah satu tahap perubahan sosial yang wajib dilaksanakan. Kegiatan monev dilakukan setelah menyelesaikan segala rangkaian kegiatan program. Adapun tujuan pelaksanaan monev ialah menilai agar dapat mengetahui apakah program yang dilaksanakan bersama pengurus dan relawan berjalan sesuai dengan harapan, atau malah sebaliknya.

Monitoring dilakukan oleh peneliti bersama para santri pengurus dan relawan Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah dengan selalu mengikuti dan memantau proses berjalannya pendampingan dari awal hingga akhir. Mulai dari inkulturasi, membangun pemahaman, melakukan perencanaan aksi program, hingga pelaksanaan aksi. Monitoring dilakukan secara bertahap yakni setiap peneliti melakukan aksi bersama santri, pengurus dan relawan.

Evaluasi dilakukan setelah tahap monitoring telah dilakukan. Evaluasi bergerak atas dasar penilaian tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan suatu program yang telah dilakukan sebagai upaya perbaikan kedepannya. Evaluasi dilakukan dengan tujuan:

- 1) Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan,
- 2) Menilai dampak langsung yang terjadi
- 3) Mengetahui serta menganalisis konsekuensi yang mungkin terjadi di luar rencana.

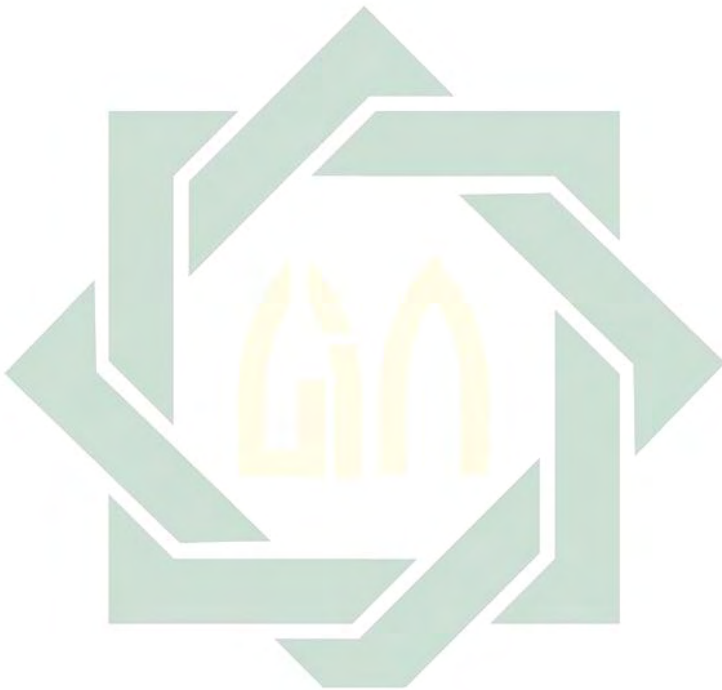
Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, pengurus dan relawan menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*). Teknik MSC (*Most Significant Change*) merupakan teknik yang digunakan oleh fasilitator untuk membantu dalam melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Aksi yang dilakukan oleh santri, pengurus dan relawan ialah membangun amal usaha sebagai tambahan sumber financial Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah sehingga terbangunlah amal usaha panti asuhan yang menjadi tambahan sumber financial. Evaluasi dilakukan setelah berakhirnya aksi diskusi. Berikut tabel hasil evaluasi yang telah dirangkai:

Tabel 8.1
Hasil evaluasi perubahan signifikan

No	Kegiatan	Peserta	Tanggapan	Manfaat	Harapan
----	----------	---------	-----------	---------	---------

1	Pelatihan pembuatan jamu tradisional produk amal usaha panti asuhan	Santri, pengurus, dan narasumber	Santri sangat antusias dan sangat menikmati proses pelatihan pembuatan jamu tradisional, pengurus pun dengan semangat mendampingi proses pelatihan	Menambah ilmu pengetahuan baru bagi santri dan juga pengurus, santri memiliki kegiatan tambahan di sela – sela pandemi	Santri semakin aktif, kreatif dan produktif.
2	Launching, dan memberi label pada produk amal usaha panti asuhan	Pengurus, relawan dan satri	Santri sangat semangat, membuat label sendiri dengan kreatifitas mereka	Santri menjadi lebih produktif, dapat melatih team work	Dapat memberikan manfaat kepada banyak orang, dan sukses
3	Strategi Pemasaran	Santri dan pengurus	Mereka sangat kompak, saling mengeluarkan ide dan	Mereka semakin terbuka akan media sosial, lebih dekat dunia luar,	Semoga menjadi jalan kesuksesan para santri,

			strategi masing masing	dan mampu bersaing	diberikan kelancaran dan keberhasilan
--	--	--	------------------------	--------------------	---------------------------------------



BAB VIII

REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari awal bulan Agustus 2020 hingga awal bulan November 2020, tahapan awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah perizinan yang ditujukan kepada kepala yayasan Panti Asuhan Nyai Walidah yang dikepalai oleh Ibu Fitri Leliana. Tahapan selanjutnya adalah inkulturasi peneliti dengan pengurus relawan dan anak-anak yatim/ yatim piatu Nyai Walidah. Peneliti mengikuti kegiatan di Panti Nyai Walidah sebagai proses inkulturasi. Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah tahapan yang menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI) dengan tahapan 5-D, yakni *discovery, dream, design, define, dan destiny*.

Setelah semua tahapan telah dilaksanakan, peneliti beserta relawan dan pengurus Panti Nyai Walidah melakukan pendampingan secara partisipatif mulai dari program pertama hingga program terakhir. Tentunya, proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti memiliki suka dan duka, program yang dapat dilakukan oleh peneliti, pengurus, dan relawan dalam peningkatan ekonomi Panti Nyai Walidah di antaranya yaitu:

1. Membuat amal usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah

Membuat amal usaha panti asuhan ini di bentuk melalui forum diskusi dan aksi membuat produkolahan jamu tradisional bersama para santri, pengurus dan relawan, dan satu narasumber yang menyalurkan ilmunya.

2. Launching Produk

Produk amal usaha hasil karya santri Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah ialah berupa minuman

jamu tradisional dengan dua varian rasa, yaitu jamu beras kencur dan juga jamu sinom.

3. Pemasaran

Pemasaran produk jamu tradisional amal usaha milik Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Walidah ini untuk sementara waktu karena melihat situasi yang sedang pandemi pemasaran yang dilakukan ialah melalui sosial media, baik itu whatsapp menawarkan ke grup atau kontak yang kita miliki, instagram, ataupun facebook. Berikut evaluasi tingkat keberhasilan program melalui tabel perubahan *before-after*.

Tabel 8.1
Perubahan Panti Nyai Walidah

No	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Belum menyadari aset yang dimiliki oleh Panti Nyai Walidah	Santri menyadari aset yang dimiliki oleh Panti Nyai Walidah
2	Belum terpikir untuk mengembangkan aset Panti Nyai Walidah	Santri tergerak untuk mengembangkan aset Panti Nyai Walidah
3	Belum adanya inovasi aktivitas pengembangan ekonomi di Panti Nyai Walidah	Adanya inovasi aktivitas pengembangan ekonomi di Panti Nyai Walidah

Berlandaskan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan program ini bisa dilihat dari adanya aktivitas pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pengembangan tanaman kencur menjadi jamu tradisional.

B. Refleksi Berkelanjutan

Tema yang menjadi fokus dampingan pada penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi, berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian dan persetujuan kepala Panti Nyai Walidah

pada bulan Agustus telah di putuskan jika inovasi pengembangan tanaman kencur menjadi jamu tradisional dijadikan sebagai tujuan utama penelitian ini diadakan.

Adapun salah satu proses peningkatan kapasitas dalam penelitian ini yaitu dengan penguatan skill santri dalam mengembangkan aset di Panti Nyai Walidah. Kemampuan yang dimaksud yaitu keahlian santri dalam mengembangkan tanaman kencur, oleh karena itu pengembangan aset ini telah ditentukan sesuai hasil pemetaan aset yang telah dilakukan peneliti bersama pengurus dan relawan Panti Nyai Walidah.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, peneliti cukup terbantu oleh metode *Appreciative Inquiry* dengan tahapan 5-D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*). Kenapa peneliti merasa cukup terbantu? Karena tahapan ini sangat fleksibel untuk digunakan. Artinya, dapat dilaksanakan menyesuaikan situasi di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, tahapan proses perizinan dan pendekatan peneliti bisa langsung menggali informasi (*discovery*) tentang Panti Nyai Walidah aset yang dimiliki dalam tiga kali pertemuan. Tahapan selanjutnya yaitu menentukan impian (*dream*) Panti Nyai Walidah dan merancang (*design*) apa yang mereka impikan pun dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan Terutama pada pelaksanaan program penelitian (*define*) serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program (*destiny*). Program dilaksanakan secara bertahap karena adanya pandemic covid 19 sehingga proses pengembangan aset berjalan sedikit lebih lambat.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Relevansi dakwah *bil hal* dalam penguatan pemberdayaan ekonomi yaitu merupakan salah satu peningkatan kapasitas Panti Nyai Walidah dalam mencapai tujuan atau harapan yang diimpikan dalam penelitian ini pemanfaatan baik aset sosial, sumber daya manusia, ekonomi, dan fisik. Awalnya di Panti Nyai Walidah belum

ada aktifitas pemanfaatan aset dalam pengembangan ekonomi kini setelah penelitian aksi ini dilaksanakan sudah ada prodak yang dihasilkan dari kegiatan oleh peneliti bersama santri dan pengurus Panti Nyai Walidah. Hal ini telah dilakukan sesuai dengan prinsip dakwah *bil hal* yang menjadi solusi untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan saling menolong sebagaimana Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya:

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri”

Program pemberdayaan ekonomi ini tentu memerlukan permusyawarahan antar pengurus untuk menguatkan Panti Nyai Walidah tidak dapat dilakukan sendiri melainkan harus bergotong royong. Apabila diterapkan prinsip ini Panti Nyai Walidah akan menjadi kuat sesuai impian yang telah diharapkan. Dakwah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dakwah *bil hal* yaitu dakwah melalui tindakan dengan tujuan menghadirkan suri tauladan yang bisa di contoh dalam lingkungan masyarakat. Terbentuknya produk unggulan di Panti Nyai Walidah yaitu jamu tradisional adalah tindakan dakwah karena pengurus berserta santri dapat bersatu dan saling tolong menolong dalam upaya menjadikan Panti Nyai Walidah yang lebih baik.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Nyai Walidah ini bertemakan pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan tanaman kencur. Dari penjelasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan mengembangkan amal usaha panti melalui pengolahan tanaman kencur menjadi jamu tradisional.
2. Relevansi pemberdayaan ekonomi dengan pengembangan masyarakat islam yaitu sebagai *agent of change*, santri Panti Asuhan Nyai Walidah harus memiliki kekuatan salah satunya dengan meningkatkan kapasitas santri melalui pelatihan pengolahan tanaman kencur menjadi jamu tradisional yang berpotensi meningkatkan ekonomi Panti Asuhan Nyai Walidah

B. Rekomendasi

Pemberdayaan ekonomi pastinya memerlukan peran aktif dari setiap pihak. Baik dari masyarakat dan dukungan dari *local leader* di lokasi penelitian. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dan dukungan dari setiap pihak agar kegiatan ini bisa terus berjalan secara berkelanjutan. Adapun dukungan dapat berupa financial dan non financial serta tenaga. Selain itu juga diperlukan apresiasi dari pihak Panti Asuhan Nyai Walidah. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan pada Panti Asuhan Nyai Walidah yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan kerja sama Panti Asuhan Nyai Walidah dengan *stakeholder* lain dalam pemasaran produk jamu tradisional beras kencur.

2. Peningkatan kapasitas santri secara bertahap khususnya mengenai manajemen keuangan dan teknis pemasaran online.
3. Adanya monitoring secara langsung dari pihak pengurus panti Panti Asuhan Nyai Walidah untuk meningkatkan koordinasi dan motivasi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah
- Afandi, Agus, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014
- Diana Whitney & Amanda Trosten- Bloom, *The Power of Appreciative Inquiry: A Practical Guide to Positive Change* Berret-Koehler Publisher
- Dureau, Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*
- Dureau, Chistoper, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pebangunan", Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening (ACCESS) Phase II,2003
- Jurnal Ekonomi Kreatif, Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si..
- Murtafi Haris, Acmad, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya. UIN Sunan Ampel Press,2014
- Nadhir, Salahuddin, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)", Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015
- Shihab, M.Quraish, "Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Vol 07, Jakarta: Lentera Hati, 2005

Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabet, 2014

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung, PT Refika Aditama: 2014

